



RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI TAHUN 2022

**KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**



LEMBAR PENGESAHAN

Nama Kegiatan :Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP)
Keanekaragaman Hayati (KEHATI) Kabupaten Kotawaringin
Timur

Unit Pelaksana : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur

Disusun,
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Kotawaringin Timur

Ir. H. Machmoer, HA
NIP. 19641126 199303 1 006

Mengetahui,
Bupati Kabupaten Kotawaringin Timur

H. Halikinnor S.H, M.M
NIP. 19621115 198603 1 019

KATA PENGANTAR

Untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan, perlu disusun suatu perencanaan yang terpadu/komprehensif, efektif dan partisipatif di setiap daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati). RIP Kehati adalah dokumen kerangka perencanaan strategik untuk periode 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai dasar bagi pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati di provinsi atau kabupaten/kota.

Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur berkomitmen dalam upaya terselenggaranya konservasi keanekaragaman hayati dengan menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di daerah.

Penyusunan rencana induk ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang mengemban tugas dalam pengelolaan keanekaragaman hayati daerah, namun tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah banyak membantu, baik dari pemerintah pusat, riset/akademisi, Lembaga-lembaga konservasi, dan komunitas masyarakat. Dengan demikian, kami berterima kasih atas dukungan seluruh pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur ini.

Kebijakan yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur mempertimbangkan Dokumen *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan* (IBSAP) 2015-2020, RPJMD Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2020-2024, Rencana Strategis Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021-2026, berbagai dokumen perencanaan organisasi daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur, serta dokumen perencanaan instansi terkait.

Semoga Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022 ini dapat menjadi sumber informasi bagi pengambil kebijakan dalam melakukan tindakan pengelolaan keanekaragaman hayati yang ada di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sampit, September 2022
Kepala Pusat Kebijakan Strategis
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Ir. Thomas Tandi Bua A. N., M.Sc
NIP. 19680625 199303 1 001

Tim Penyusun : Tim Penyusun Rencana Induk Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati
Sekretariat : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur
Tim Konsultan : PT Rinjani Parahita Nusantara

RINGKASAN EKSEKUTIF

Status keanekaragaman hayati di sebuah kawasan sangat ditentukan oleh munculnya faktor pendorong dan penekan. Faktor pendorong yang teridentifikasi adalah peningkatan jumlah penduduk, kebijakan pemerintah, kelemahan penegakan hukum, bencana kebakaran hutan dan lahan, perubahan iklim, dan kondisi riset dan teknologi. Adanya faktor pendorong tersebut menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan utama seperti hilangnya habitat dan penurunan kemampuan daya dukung lingkungan terhadap habitat-habitat yang tersisa.

Adapun kesimpulan dari kegiatan penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, antara lain:

1. Keanekaragaman hayati merupakan isu yang sangat strategis baik di tingkat domestik, regional maupun internasional
2. Meskipun terjadi kemerosotan tingkat keanekaragaman hayati yang terjadi akibat hilangnya habitat baik satwa maupun tumbuhan, namun kondisi keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur masih menunjukkan nilai penting yang harus dijaga dan dilindungi.
3. Keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki nilai jasa lingkungan yang sangat tinggi dan merupakan asset berharga bagi pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Status keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur tentu berada pada kondisi dengan berbagai permasalahan yang kompleks. Faktor pendorong seperti peningkatan jumlah penduduk, kebijakan pemerintah, kelemahan penegakan hukum, bencana kebakaran hutan dan lahan, perubahan iklim, dan kondisi riset dan teknologi merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Beberapa langkah perlu ditempuh dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur, antara lain:

1. Perlu adanya pemikiran dan perumusan kebijakan di Kabupaten Kotawaringin Timur yang tepat dalam pengelolaan keanekaragaman hayati kedepannya. Sebagai bentuk komitmen yang kuat, kebijakan dapat dituangkan dalam bentuk peraturan daerah.

2. Pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur memerlukan rantai informasi yang baik dari peneliti kepada perencana; birokrat ke politisi; serta stakeholder lainnya. Perlu adanya kolaborasi yang tepat antara stakeholders, memetakan peran para pihak, mengkampanyekan, serta mengajak masyarakat untuk turut serta berkolaborasi. Selain itu, perlu adanya penetapan kawasan-kawasan “bernilai konservasi tinggi” dan menentukan prioritas perlindungan spesies khas Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur dapat diarahkan pada pencapaian visi, misi, dan dua tujuan utama beserta sasaran-sasarannya, yaitu:

Visi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu:

“Mewujudkan Kotawaringin Timur sebagai kabupaten yang mengedepankan prinsip demokratis, adil, maju, aman dan lestari dalam pengelolaan keanekaragaman hayati”

Adapun misi pembangunan daerah Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur lima tahun mendatang yang terkait dengan pengelolaan keanekaragaman hayati adalah:

“Menyelenggarakan upaya optimalisasi daya dukung lingkungan bagi perlindungan dan pelestarian ekosistem”

“Mendorong terciptanya tata kelola keanekaragaman hayati yang berkelanjutan”

Tujuan 1:

Peningkatan kualitas lingkungan hidup demi mewujudkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang optimal bagi konservasi keanekaragaman hayati

Sasaran :

1. Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan
2. Meningkatnya kualitas ruang publik
3. Menurunnya resiko bencana kebakaran lahan, hutan dan pemukiman

Tujuan 2:

Pembaharuan tata kelola keanekaragaman hayati secara berkelanjutan berbasis teknologi dan kearifan lokal

Sasaran:

1. Peningkatan kapasitas kelembagaan, pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati
2. Pengembangan inovasi berbasis teknologi yang menunjang pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan
3. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan keanekaragaman hayati melalui upaya partisipatif dan kolaboratif

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	7
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR TABEL	9
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Maksud dan Tujuan	13
1.2.1 Maksud	13
1.2.2 Tujuan	13
1.3 Sasaran	13
1.4 Dasar Hukum	13
1.5 Kerangka Waktu	14
1.6 Proses Penyusunan	14
1.7 Struktur Dokumen	18
BAB II STATUS KEANEKARAGAMAN HAYATI	22
2.1 Kondisi dan Potensi Keanekaragaman Hayati	22
2.1.1 Gambaran Umum Wilayah	22
2.2 Potensi dan Kondisi Keanekaragaman Hayati	55
2.2.1 Keanekaragaman Ekosistem	55
2.2.2 Potensi Pemanfaatan	80
2.3 Permasalahan Pokok Dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	80
2.3.1 Faktor Penekan	81
2.3.2 Faktor Pendukung	81
2.3.3 Peningkatan Jumlah Penduduk	82
2.3.4 Kebijakan Pemerintah dan Kelemahan Penegakan Hukum	82
2.3.5 Perubahan Iklim	82
2.3.6 Kondisi Riset dan Teknologi	83
2.4 Potensi Pengelolaan	83
2.4.1 Kebijakan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati	83
2.4.2 Potensi Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	96
BAB III RENCANA PENGELOLAAN	105
3.1 Visi	105
3.2 Misi	105

3.3	Tujuan dan Sasaran Pengelolaan	105
3.4	Program Kerja.....	102
BAB IV PEMANTAUAN DAN EVALUASI.....		111
DAFTAR PUSTAKA.....		113
LAMPIRAN.....		114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendekatan alur Proses Penyusunan RIP Kehati	16
Gambar 2 Alur Formulasi RIP Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur	17
Gambar 3 Letak Geografis Kabupaten Kotawaringin Timur.....	22
Gambar 4 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	27
Gambar 5 Peta Geologi di Kabupaten Kotawaringin Timur	28
Gambar 6 Peta DAS di Kabupaten Kotawaringin Timur	32
Gambar 7 Peta Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Timur	34
Gambar 8 Peta Sebaran Ekosistem di Kabupaten Kotawaringin Timur	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	23
Tabel 2 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur	24
Tabel 3 Formasi geologi di Kabupaten Kotawaringin Timur	29
Tabel 4 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Kotawaringin Timur	33
Tabel 5 Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	34
Tabel 6 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur 2022	35
Tabel 7 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022	36
Tabel 8 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	37
Tabel 9 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	38
Tabel 10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021.....	39
Tabel 11 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020/2021 dan 2021/2022	40

Tabel 12 Jumlah Guru di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020/2021 dan 2021/2022	41
Tabel 13 Jumlah Murid di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020/2021 dan 2021/2022	42
Tabel 14 Peresentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	43
Tabel 15 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	43
Tabel 16 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum. dan Dokter Gigi menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	44
Tabel 17 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	45
Tabel 18 Lanjutan Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	46
Tabel 19 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2021.....	47
Tabel 20 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2021	48
Tabel 21 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Kotawaringin Timur (hektare) Tahun 2021.....	49
Tabel 22 Produksi Perikanan Umum (Darat) Menurut Kecamatan dan Jenis Perairan (Ton) di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	50
Tabel 23 Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	51
Tabel 24 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021	52
Tabel 25 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017-2021	53

Tabel 26 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2013-2021	54
Tabel 27 Jenis Fauna pada ekosistem hutan dataran rendah.....	56
Tabel 28 Jenis tumbuhan di ekosistem hutan dataran rendah	62
Tabel 29 Jenis fauna di ekosistem gambut.....	75
Tabel 30 Jenis fauna di ekosistem mangrove	76
Tabel 31 Jenis tumbuhan di ekosistem hutan mangrove	77
Tabel 32 Jenis fauna di ekosistem lainnya	79
Tabel 33 Kebijakan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati	83
Tabel 34 Pembagian Kewenangan Kegiatan Konservasi.....	96

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati serta tingkat endemisitas yang sangat tinggi sehingga menjadi salah satu negara *megabiodiversity country*. Kekayaan keanekaragaman hayati tersebut adalah aset bagi pembangunan dan kemakmuran bangsa karena sebagian besar pembangunan nasional mengandalkan keanekaragaman hayati. Predikat sebagai negara *megabiodiversity*, baik dari segi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies dan keanekaragaman genetik menuntut tanggung jawab yang besar untuk pelestarian dan pemanfaatan bagi masyarakat. Tantangan terbesar dalam pengelolaan keanekaragaman hayati adalah mempertahankan keseimbangan antara kelestarian fungsi (ekologis) dengan kelestarian manfaat (ekonomis). Tantangan ini tidak mudah untuk dihadapi. Hal ini disebabkan sebagian besar keanekaragaman hayati merupakan sumber daya lintas batas administrasi dan dikelola oleh berbagai pihak/sektor. Menyadari nilai penting keanekaragaman hayati tersebut, pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konvensi Keanekaragaman hayati melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention On Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati). Salah satu kewajiban yang diamanatkan dalam konvensi tersebut adalah setiap negara pihak harus menyusun strategi, rencana aksi dan program pengelolaan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2003, Indonesia telah menyusun Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia 2003-2020 (*Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan/IBSAP*). Penyusunan IBSAP ini dimaksudkan sebagai panduan bagi semua pihak dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di tingkat nasional.

Penyusunan IBSAP ini perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana pengelolaan di tingkat daerah. Untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan, perlu disusun suatu perencanaan yang terpadu/komprehensif, efektif dan partisipatif di setiap daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati). RIP Kehati adalah dokumen kerangka

perencanaan strategik untuk periode 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai dasar bagi pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati di provinsi atau kabupaten/kota.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari kegiatan ini untuk menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022 dalam rangka konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini tersusunnya dokumen kerangka perencanaan strategik untuk periode 5 (lima) tahun, mulai dari tahun 2022 hingga 2027 dan evaluasi yang digunakan sebagai dasar perlindungan dan pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati sesuai dengan status keanekaragaman hayati dan prioritas pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.3 Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini tersedianya perencanaan bagi perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati Kabupaten Kotawaringin Timur yang dititikberatkan pada pengelolaan keanekaragaman hayati lintas batas provinsi/kabupaten/kota, jenis flora-fauna yang mempunyai nilai penting bagi konservasi keanekaragaman hayati, pengembangan nilai tambah dan bentuk/pola pemanfaatan keanekaragaman hayati berkelanjutan, jenis flora fauna unggulan provinsi, kawasan penting bagi konservasi keanekaragaman hayati, dan perlindungan terhadap kelestarian kearifan lokal.

1.4 Dasar Hukum

Pelaksanaan kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur tentunya memerlukan referensi kebijakan, sehingga pelaksanaan dan rekomendasi hasil kajian sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dasar hukum yang digunakan adalah:

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;

2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity*;
3. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
4. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
5. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang diubah dengan Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009;
6. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol on Biosafety to the Convention on Biological Diversity*;
7. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026;

1.5 Kerangka Waktu

Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur berlaku selama 5 (lima tahun), yaitu tahun 2022-2027

1.6 Proses Penyusunan

Secara garis besar, proses penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati) daerah mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di daerah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan pembentukan Tim Penyusun RIP Kehati yang dibentuk oleh kepala daerah (gubernur atau bupati/walikota). Pembentukan tim tersebut sangat penting dalam rangka melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk penyusunan RIP Kehati, hal ini karena nilai manfaat/pemafaatan keanekaragaman hayati dikelola oleh berbagai sektor, sehingga program pengelolaan keanekaragaman hayati (termasuk penanggulangan kerusakan akibat berbagai kegiatan pemanfaatan) dapat dilakukan secara sinergis oleh instansi lintas sektor. Pendekatan ini merupakan upaya untuk membangun rasa kepemilikan bersama atas dokumen RIP Kehati yang dimiliki daerah

dan membangun kebersamaan sehingga nilai manfaat keberadaan dokumen dimaksud semakin mengikat.

Dalam pelaksanaannya, Tim Penyusun RIP Kehati dapat dibantu oleh pihak ketiga (konsultan), baik dari perguruan tinggi maupun swasta. Tim penyusun RIP Kehati bertanggung jawab terhadap isi dan kualitas dokumen bersangkutan.

2. Analisis dan Sintesis

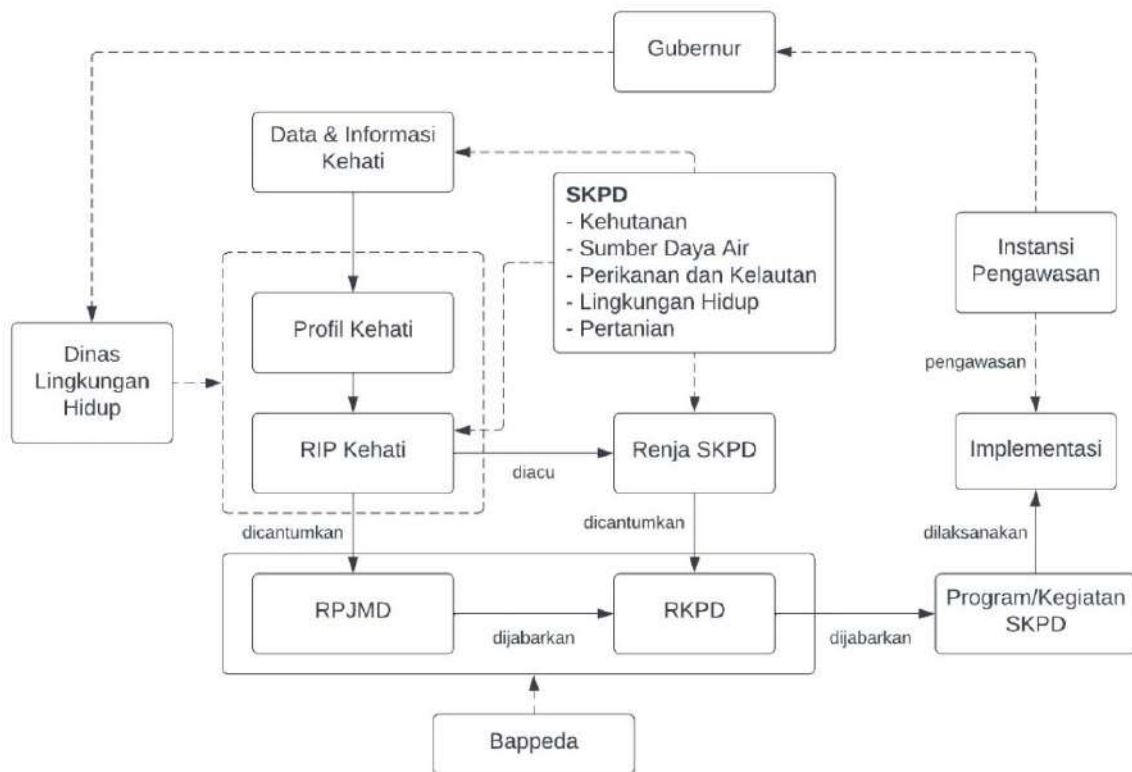
Perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah yang tepat-guna dan berhasil-guna memerlukan data dan informasi keanekaragaman hayati yang baru, lengkap dan akurat. Oleh karena itu, penyusunan RIP Kehati diawali dengan melakukan analisis dan sintesis terhadap Profil Keanekaragaman Hayati daerah bersangkutan (database keanekaragaman hayati daerah setempat). Melalui proses analisis dan sintesis dokumen Profil tersebut, akan diketahui beberapa informasi sebagai berikut:

- a. Potensi keanekaragaman hayati di daerah, termasuk potensi unggulan;
- b. Kondisi dan kecenderungan keanekaragaman hayati di daerah, seperti ancaman kerusakan dan kepunahan keanekaragaman hayati, faktor penyebab dan dampak dari kerusakan keanekaragaman hayati tersebut;
- c. Kebijakan dan kelembagaan pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah.

Selain hal tersebut di atas, perlu dilakukan analisis dan sintesis terhadap nilai manfaat berbagai kebijakan dan program konservasi serta pemanfaatan keanekaragaman hayati daerah secara berkelanjutan, termasuk program dan kebijakan dari masing-masing sektor serta aspirasi yang berkembang di masyarakat.

3. Formulasi RIP Kehati

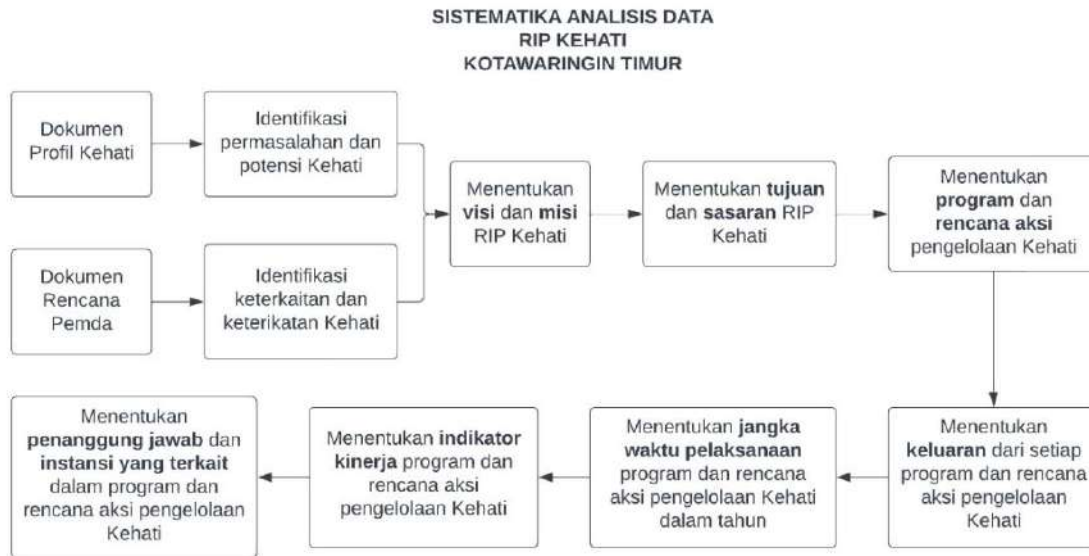
Tahap formulasi atau drafting RIP Kehati ini dilakukan untuk merumuskan arah dan kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati pada masa lalu dan yang datang. Untuk itu, pada tahap ini sangat diperlukan koordinasi lintas unit satuan kerja dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait.



Gambar 1 Pendekatan alur Proses Penyusunan RIP Kehati

Pada tahap ini ditetapkan visi, misi, tujuan, sasaran dan rencana aksi pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah. Visi adalah suatu pernyataan tentang arah yang akan dicapai untuk lima tahun mendatang. Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategis merupakan langkah penting guna mewujudkan tujuan pengelolaan Keanekaragaman hayati setempat. Setelah itu, ditetapkan misi pengelolaan keanekaragaman hayati. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan untuk guna mencapai visi yang telah ditetapkan.

Pernyataan misi memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju serta keterangan tentang bagaimana cara lembaga bekerja. Mengingat demikian pentingnya pernyataan misi maka selama pembentukannya perlu diperhatikan masukan-masukan dari semua pihak.



Gambar 2 Alur Formulasi RIP Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur

Secara langsung, pernyataan visi dan misi belum dapat dipergunakan sebagai petunjuk penilaian kinerja. Interpretasi lebih mendetail diperlukan agar pernyataan visi dan misi dapat diterjemahkan ke langkah-langkah kerja atau tahapan pencapaian tujuan sebagaimana tertulis dalam pernyataan visi dan misi. Untuk itu, visi dan misi yang telah dirumuskan dilengkapi dengan uraian mengenai tujuan-tujuan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah. Sasaran yang ditetapkan/diharapkan dapat bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur tingkat keberhasilannya. Langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilaksanakan. Secara garis besar, tahapan dalam perumusan/formulasi perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati (RIP Kehati) disajikan dalam gambar 2.

4. Konsultasi Publik

Kegiatan konsultasi publik dilaksanakan dengan mengundang para pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan dari kegiatan konsultasi publik adalah:

- a. Sosialisasi draft RIP Kehati sehingga semua pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam upaya pengelolaan keanekaragaman hayati.
- b. Mendapatkan saran dan masukan dari publik guna pengayaan RIP Kehati.

Hasil akhir dari konsultasi publik ini adalah kesepakatan para pihak mengenai RIP Kehati dan selanjutnya substansi dokumen RIP ini diintegrasikan ke dalam RPJMD.

5. Integrasi dalam RPJMD

Salah satu kelemahan yang selama ini sering terjadi dalam pengelolaan suatu obyek kelola adalah lemahnya tingkat implementasi perencanaan di lapangan (tingkat implementasi program kerja dalam perencanaan bersangkutan) atau perencanaan dimaksud hanya menjadi dokumen untuk memenuhi kebutuhan administrasi. Perencanaan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah disusun untuk mewujudkan keberhasilan upaya konservasi nilai kelestarian keanekaragaman hayati yang meliputi keanekaragaman tatanan ekosistem, spesies, dan sumber daya genetik guna melindungi kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka mendukung keberhasilan pengembangan produktivitas, nilai tambah, pola, dan bentuk keanekaragaman pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dokumen RIP Kehati yang telah disusun perlu mendapatkan legitimasi yang kuat serta menjadi bagian dari perencanaan pembangunan di daerah, terintegrasi dan menjadi bagian dari substansi RPJMD.

1.7 Struktur Dokumen

Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Timur (2022-2027) disusun dalam empat bab, terdiri atas:

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyampaikan sekilas tentang potensi dan kondisi keanekaragaman hayati yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur dan mengapa perlu adanya pengelolaan secara terpadu dalam bentuk Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati).

B. Tujuan dan Sasaran

Menyampaikan tujuan penyusunan dokumen RIP Kehati dan sasaran yang ingin dicapai dengan tersusunnya dokumen RIP Kehati.

C. Dasar Hukum

Menyampaikan dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan RIP Kehati.

D. Kerangka Waktu

Mengingat kondisi keanekaragaman hayati di suatu daerah sangat dinamis, maka Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman hayati harus dievaluasi dan diperbaharui agar merefleksikan realitas yang ada di lapangan. RIP Kehati yang disusun berlaku selama lima tahun sejak tahun penyusunan dan disesuaikan dengan mekanisme RPJMD.

E. Proses Penyusunan

Menyampaikan bagaimana proses dokumen RIP Kehati ini disusun, mulai dari pengorganisasian, drafting dokumen, konsultasi publik dan integrasi RIP Kehati ke RPJMD.

II. STATUS KEANEKARAGAMAN HAYATI

A. Kondisi dan Potensi Keanekaragaman Hayati

Menyampaikan uraian secara garis besar (general) mengenai kondisi keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur baik mengenai potensi unggulan, kondisi nyata di lapangan serta trend yang terjadi. Disampaikan juga kondisi dan potensi nilai manfaat dan pemanfaatan keanekaragaman hayati bagi pengembangan ekonomi daerah.

B. Permasalahan Pokok Dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Mengupas permasalahan pokok yang menyebabkan terjadinya kemerosotan dan ancaman kepunahan terhadap keanekaragaman hayati (flora dan fauna) serta degradasi ekosistem. Disampaikan juga berbagai kendala dalam pengembangan pemanfaatan keanekaragaman hayati dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek kelestariannya.

C. Potensi Pengelolaan

Menjelaskan potensi yang dimiliki daerah dan skenario/upaya serta prasarana dan sarana pendukung dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari (seperti: kapasitas SDM, kelembagaan, pendanaan, perangkat pengelola, komitmen pemda, dll).

III. RENCANA PENGELOLAAN

A. Visi

Menyampaikan visi yang akan dicapai dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah.

B. Misi

Menyampaikan misi yang diemban oleh pemangku kepentingan terkait di daerah dalam mewujudkan visi yang telah disepakati. Misi merupakan sesuatu yang harus dilakukan agar arah dan hal yang akan dicapai sebagaimana dimaksud dalam visi pengelolaan, dapat dicapai dengan baik. Pencapaian visi pengelolaan akan terwujud apabila pengambil keputusan terkait konsisten dalam mengimplementasikan perencanaan pengelolaan yang telah ditetapkan. Dengan disusunnya misi, maka diharapkan seluruh pihak dapat mengetahui arah yang akan dicapai di masa yang akan datang.

C. Tujuan dan Sasaran

Pengelolaan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Selanjutnya dipaparkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di daerah. Sasaran yang ditetapkan diharapkan dapat bersifat kuantitatif, sehingga dapat diukur tingkat keberhasilannya (*measurable*).

D. Program Kerja

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka disusun Program Kerja yang meliputi:

1. Program Kerja (Kegiatan).
2. Keluaran (*Output/Outcome*)
3. Tata Waktu.
4. Indikator Kinerja.
5. Peran Para Pihak.

IV. MONITORING DAN EVALUASI

Program monitoring dan evaluasi ini untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan RIP Kehati. Upaya pemantauan dan evaluasi berfokus pada beberapa indikator yang dapat diukur. Tujuan dari pemantauan terhadap pelaksanaan RIP Kehati, sebagai berikut:

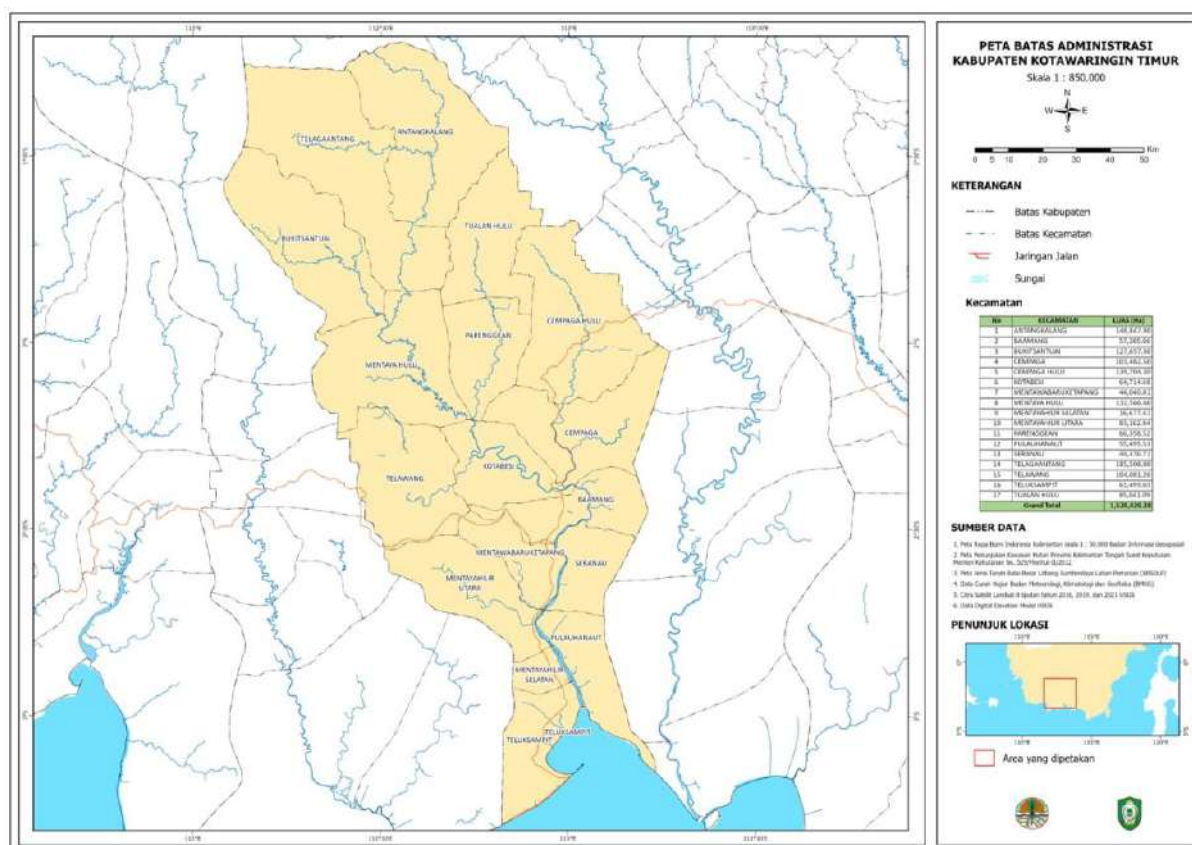
1. Menentukan derajat keberhasilan dalam pelaksanaan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.
2. Memastikan bahwa berbagai rencana aksi/program kerja yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik.
3. Mengukur bagaimana rencana aksi yang telah disusun berkontribusi pada capaian tujuan RIP Kehati.
4. Mengidentifikasi penyebab rencana aksi yang gagal dilaksanakan.
5. Sebagai bahan masukan bagi proses perencanaan dan peningkatan kualitas RIP di masa yang akan datang.

BAB II STATUS KEANEKARAGAMAN HAYATI

2.1 Kondisi dan Potensi Keanekaragaman Hayati

2.1.1 Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu dari 14 daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Letak Kabupaten Kotawaringin Timur secara geografis berada antara 112° 7' 29" Bujur Timur dan 113° 14' 22" Bujur Timur dan antara 1° 11' 50" Lintang Selatan dan 3° 18' 51" Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 16.796 km² atau 10,94 % dari total luas Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 3 Letak Geografis Kabupaten Kotawaringin Timur

Kecamatan Kota Besi merupakan kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki luasan paling besar mencapai 1.889 Km² atau sebesar 11,25% wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur. Sedangkan Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil yaitu sebesar 318 Km² atau sebesar 1,89% dari luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Tabel 1 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (Km ²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)
1.	Mentaya Hilir Selatan	Samuda	318,00	1,89
2.	Teluk Sampit	Ujung Pandaran	610,00	3,63
3.	Pulau Hanaut	Bapinang	620,00	3,69
4.	Mentawa Baru Ketapang	Sampit	726,00	4,32
5.	Seranau	Mentaya Seberang	548,00	3,26
6.	Mentaya Hilir Utara	Bagendang	725,00	4,32
7.	Kota Besi	Kota Besi	1.889,00	11,25
8.	Telawang	Sebabi	317,00	1,89
9.	Baamang	Baamang	639,00	3,80
10.	Cempaga	Cempaka Mulia	1.253,00	7,46
11.	Cempaga Hulu	Pundu	1.183,00	7,04
12.	Parenggean	Parenggean	493,00	2,94
13.	Tualan Hulu	Luwuk Sampun	1.090,85	6,49
14.	Mentaya Hulu	Kuala Kuayan	1.712,79	10,20
15.	Bukit Santuai	Tumbang Penyahuan	1.636,00	9,74
16.	Antang Kalang	Tumbang Kalang	1.579,00	9,40
17.	Telaga Antang	Tumbang Mangkup	1.456,21	8,67
Total			16.796,00	100

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

2.1.1.1 Jenis Tanah dan Batuan

Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki jenis tanah yang bervariasi. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki jenis tanah yang terbagi menjadi 8 jenis. Jenis tanah Hapludox yaitu tanah

merah dengan luasan mencapai 508.773,20 hektar yang tersebar di Kecamatan Antang Kalang, Kecamatan Telaga Antang, Kecamatan Bukit Santuai, Kecamatan Mentaya Hulu, Kecamatan Tualan Hulu, dan Kecamatan Parenggean. Sedangkan jenis tanah dengan luasan paling sedikit yaitu jenis tanah Hydraquents dengan luasan total 19.227,11 hektar yang terdapat di wilayah Kecamatan Teluk Sampit. Daftar jenis tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Jenis Tanah	Sebaran	Luas (ha)
1	Endoaquepts	Kecamatan Parenggean; Mentaya Hulu; Telawang; Kota Besi; Cempaga; Baamang; Seranau; Mentawa Baru Ketapang; Pulau Hanaut; Mentaya Hilir Selatan; Teluk Sampit	125.208,30
2	Haplohemist	Kecamatan Cempaga Hulu; Cempaga; Parenggean; Mentaya Hulu; Kota Besi; Telawang; Baamang; Mentawa Baru Ketapang; Seranau; Pulau Hanaut; Mentaya Hilir Utara; Mentaya Hilir Selatan; Teluk Sampit	212.695,46
3	Haplohumults	Kecamatan Antang Kalang; Tualan Hulu; Telaga Antang; Bukit Santuai; Mentaya Hulu	47.165,99
4	Haplorthods	Kecamatan Tualan Hulu; Cempaga Hulu; Parenggean; Mentaya Hulu; Telawang; Kota Besi; Mentawa Baru Ketapang; Mentaya Hilit Utara	382.116,90
5	Hapludox	Kecamatan Antang Kalang; Telaga Antang; Bukit Santuai; Mentaya Hulu; Tualan Hulu; Parenggean;	508.773,20
6	Hapludults	Kecamatan Cempaga Hulu; Cempaga; Parenggean	86.823,52
7	Hydraquents	Kecamatan Teluk Sampit	19.227,11

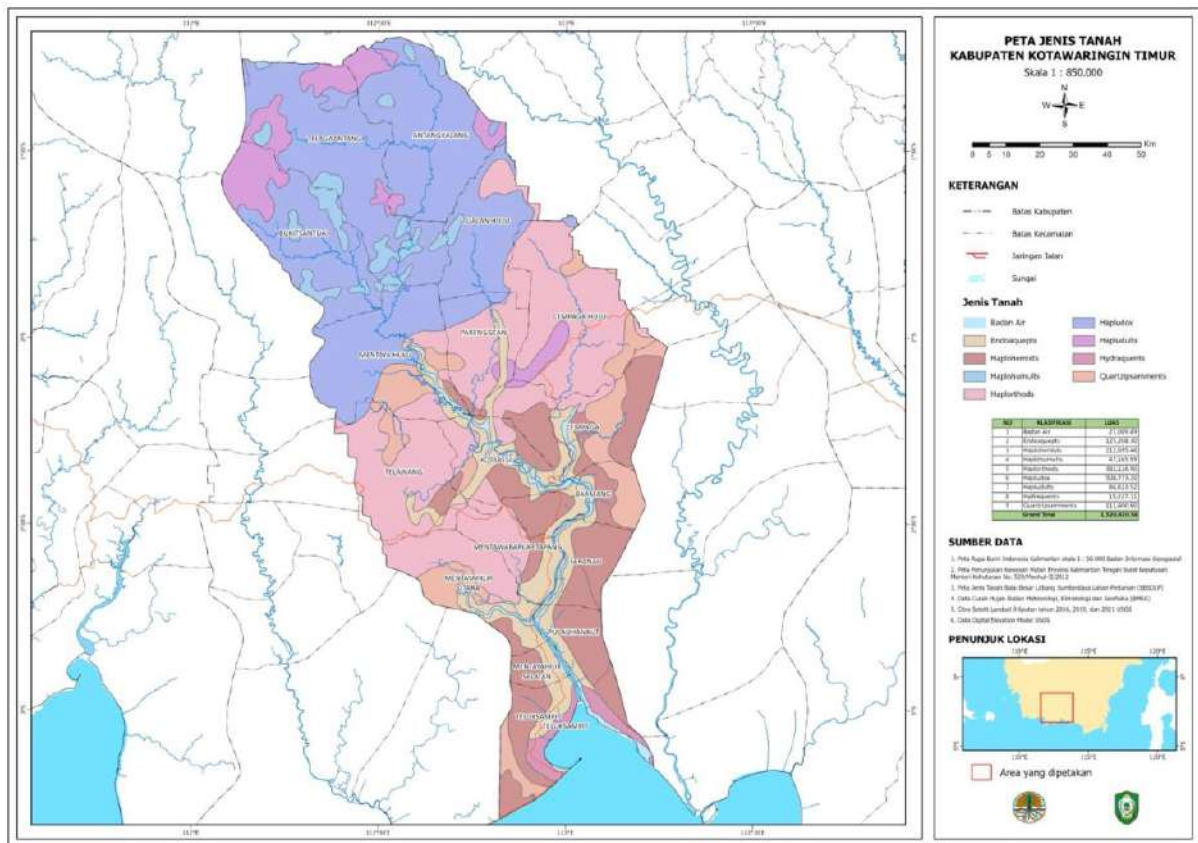
No	Jenis Tanah	Sebaran	Luas (ha)
8	Quartzipsamments	Kecamatan Teluk Sampit; Mentaya Hilir Utara; Baamang; Cempaga Hulu; Cempaga; Parenggean; Mentaya Hulu; Telawang; Kota Besi	111.400,60

Secara umum, berdasarkan soil taxonomy daerah Kabupaten Kotawaringin Timur menunjukan bahwa terdapat 8 karakteristik jenis tanah diantaranya:

1. **Endoaquepts:** merupakan jenis tanah yang tidak memiliki horison kambik, argilik, kandic, atau fragipan di dalam kedalaman 100cm dari permukaan tanah mineral, dan tidak memiliki sifat vertik. Tanah ini mempunyai kondisi akuik, selalu jernih air, matriksnya tereduksi pada semua horison di bawah kedalaman 25cm dan memiliki bahan sulfidic di lapisan bagian bawah permukaan.
2. **Haplohemist:** merupakan tanah yang mengandung bahan organik tinggi dan tidak mengalami proses pembentukan tanah gambut terbentuk karena laju akumulasi bahan organik melebihi proses mineralisasi yang biasanya terjadi pada kondisi jenuh air yang hampir terus menerus sehingga sirkulasi oksigen dalam tanah terhambat. Hal tersebut akan memperlambat proses dekomposisi bahan organik dan akhirnya bahan organik itu akan menumpuk.
3. **Haplohumults:** termasuk jenis tanah Ordo Ultisols, selain mempunyai horison akumulasi liat (argilik), kejenuhan basa kurang dari 35%, tanah ini mengandung C organik 0,9% atau lebih (berdasarkan rata-rata tertimbang) di dalam 15 cm bagian atas horison argilik. Menurut klasifikasi Dudal dan Soepraptohardjo tanah ini disebut Podsolik Merah Kuning.
4. **Haplorthods:** merupakan jenis tanah berproduktivitas rendah dengan tekstur kasar dan sedikit hara yang terbentuk dari bahan berupa pasir tunggal atau tanah liat yang kasar dan masam. Ciri khususnya terdapat horison B spodik atau horison kumpulan dari bahan-bahan amorf organik dan aluminium termasuk ada atau tidaknya besi.
5. **Hapludox:** merupakan jenis tanah dalam Ordo Oxisols yang mempunyai horison bawah penciri oksik tanpa akumulasi liat dan KTK liat < 16 me/100g liat. Tanah ini menyebar cukup luas pada fisiografi peneplain datar sampai bergelombang, perbukitan tektonik serta perbukitan vulkanik tua. Tanah berkembang dari bahan

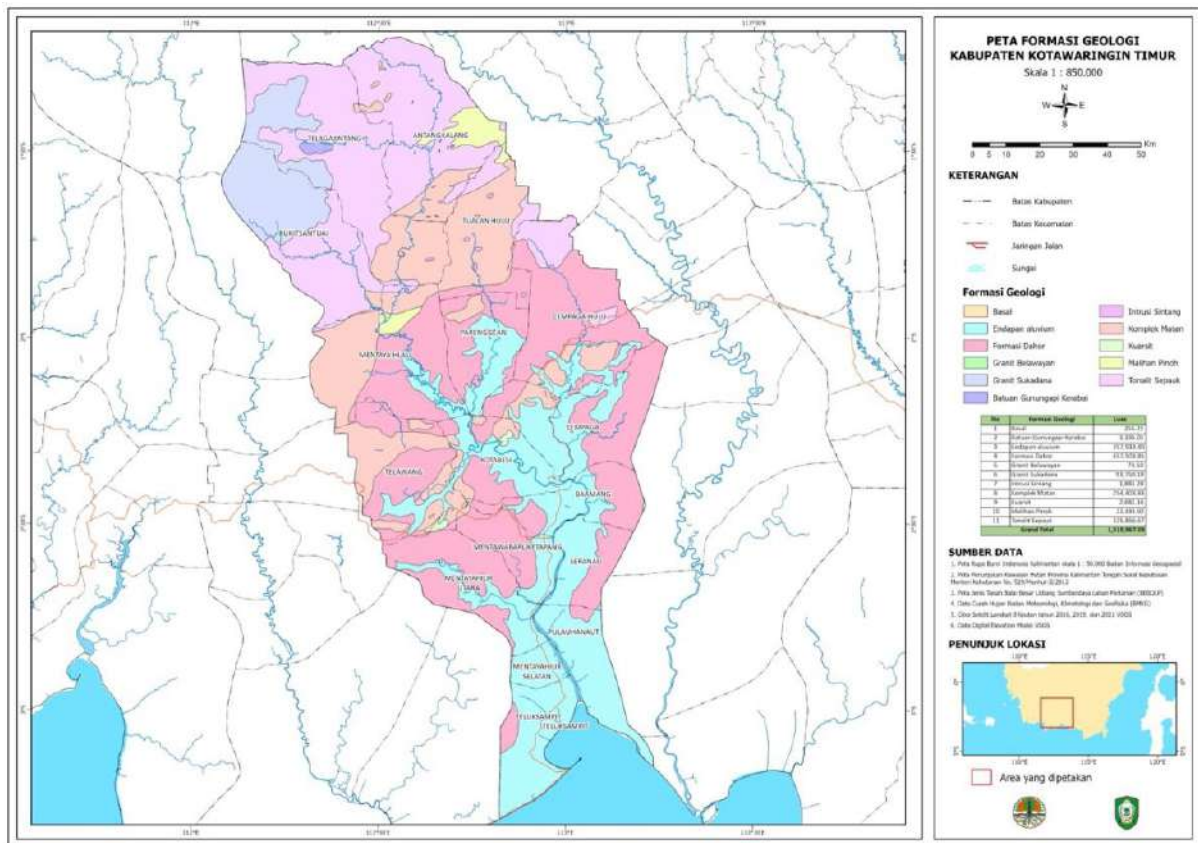
induk batuliar, batupasir, tuft dasit dan granit. Menurut klasifikasi Dudal dan Soeprattohardjo tanah ini disebut Latosol Merah.

6. **Hapludults:** merupakan jenis tanah yang termasuk kedalam Ordi Ultisols. Ultisols adalah tanah yang mempunyai tingkat pelapukan lanjut yang ditunjukkan oleh horison bawah penciri argilik atau horison akumulasi liat. Akibat pelapukan lanjut, tanah mempunyai tingkat kesuburan yang rendah dengan kandungan basa kurang dari 35%. Selain sifat tersebut, tanah juga mempunyai rejim kelembaban tanah udik. Menurut klasifikasi Dudal dan Soeprattohardjo tanah ini disebut tanah Podsolik Merah Kuning.
7. **Hydraquents:** merupakan jenis tanah yang belum berkembang dan tidak memiliki sifat vertik. Tanah ini mempunyai kondisi akuik, selalu jenuh air, matriksnya tereduksi pada semua horison dibawah kedalaman 25cm. Pada seluruh horison diantara kedalaman 20cm dan 50cm dibawah permukaan tanah mineral tergolong belum matang, memiliki nilai-n lebih besar dari 0,7 dan mengandung liat sebesar 8 persen atau lebih pada fraksi tanah-halusnya.
8. **Quartzipsamments:** merupakan jenis tanah yang belum berkembang, pada seluruh lapisan di dalam penampang kontrol kelas besar butirnya mempunyai fragmen batuan sebesar kurang dari 35 persen (berdasarkan volume) dengan tekstur pasir halus berlempung atau lebih kasar, dan pada fraksi 0,02 sampai 2,0mm mengandung mineral resisten sebesar lebih dari 90 persen (berdasarkan rata-rata tertimbang).



Gambar 4 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur

Geologi Kalimantan Tengah merupakan bagian dari kesatuan geologi Kalimantan yang terbentuk dari endapan atau batuan yang terjadi dalam cekungan-cekungan sedimen dan daerah-daerah pegunungan yang terbentuk oleh aktifitas magma ataupun proses metamorfosa. Struktur geologi Kalimantan Tengah khususnya dibagian Tengah-Utara mempunyai struktur yang rumit, berupa sesar (patahan) perlipatan dan kekar-kekar, sedangkan di bagian Selatan-Barat Daya relatif stabil.



Gambar 5 Peta Geologi di Kabupaten Kotawaringin Timur

Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki formasi geologi yang bervariasi, berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki formasi geologi yang terbagi menjadi 11 formasi geologi. Formasi Dahor merupakan formasi yang memiliki luasan paling luas mencapai 457.503,88 hektar yang terdapat di 10 kecamatan yaitu Kecamatan Cempaga, Kecamatan Cempaga Hulu, Kecamatan Baamang, Kecamatan Seranau; Kecamatan Teluk Sampit; Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kecamatan Kota Besi, Kecamatan Telawang dan Kecamatan Parenggean. Sedangkan formasi geologi yang memiliki luasan paling sedikit yaitu formasi Granit Belawayan dengan luasan total 73,50 hektar yang terdapat di wilayah Kecamatan Cempaga Hulu.

Tabel 3 Formasi geologi di Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Jenis Batuan	Penyebaran	Luas (ha)
1	Basal	Kecamatan Kota Besi; Telawang; Mentawa Baru Ketapang	255,21
2	Batuan Gunungapi Kerabai	Kecamatan Telaga Antang	3196,01
3	Endapan Aluvium	Kecamatan Parenggean; Mentaya Hulu; Telawang; Kota Besi; Cempaga Hulu; Cempaga; Baamang; Seranau; Mentawa Baru Ketapang; Seranau; Mentaya Hilir Utara; Mentaya Hilir Selatan; Teluk Sampit	357.933,43
4	Formasi Dahor	Kecamatan Cempaga; Cempaga Hulu; Baamang; Seranau; Teluk Sampit; Mentaya Hilir Utara; Kota Besi; Telawang; Parenggean	457.503,88
5	Granit Belawayan	Kecamatan Cempaga Hulu	73,50
6	Granit Sukadana	Kecamatan Telaga Antang; Bukit Santuai	93.750,18
7	Intrusi Sintang	Kecamatan Antang Kalang; Telaga Antang; Tualan Hulu	1.881,28
8	Komplek Matan	Kecamatan Antang Kalang; Telaga Antang; Tualang Hulu; Bukit Santuai;	254.403,91

No	Jenis Batuan	Penyebaran	Luas (ha)
		Mentaya Hulu; Telawang; Mentawa Baru Ketapang; Parenggean; Kota Besi; Cempaga; Cempaga Hulu	
9	Kuarsit	Kecamatan Cempaga Hulu	2.681,16
10	Malihan Pinoh	Kecamatan Antang Kalang; Kecamatan Mentaya Hulu;	22.431,92
11	Tonalit Sepauk	Kecamatan Antang Kalang; Cempaga Hulu; Telaga Antang; Bukit Santuai; Mentaya Hulu	324.856,77

Jenis batuan yang mengisi formasi geologi di Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari 11 jenis batuan, diantaranya:

1. **Basal:** batuan beku ekstrusif aphanitic yang terbentuk dari pendinginan cepat lava dengan viskositas rendah yang kaya akan magnesium dan besi (lava mafik) yang terpapar pada atau sangat dekat permukaan planet atau bulan berbatu. Lebih dari 90% dari semua batuan vulkanik di Bumi adalah basal. Basal berbutir halus yang didinginkan dengan cepat secara kimiawi setara dengan gabro berbutir kasar yang didinginkan dengan lambat. Letusan lava basal diamati oleh ahli geologi di sekitar 20 gunung berapi per tahun.
2. **Batuan Gunung Api Kerabai:** kelompok batuan yang umumnya berupa batuan andesit dan basalt, selain itu setempat-setempat terdapat dolerit, trakhitandesit, dasit, riodasit dan riolit.
3. **Endapan Aluvium:** terdiri dari batupasir lempungan dan batupasir, ketebalan satuan aluvium berkisar 1,5 – 3 m. Satuan aluvium tersebut merupakan hasil rombakan dari batuan yang berumur lebih tua baik batuan granit maupun batupasir yang mengandung monasit dan zirkon. Satuan aluvium terdapat pada bagian pinggir sungai. Menurut hasil penelitian terdahulu batuan tersebut berumur berumur Kuarter.

4. **Formasi Dahor:** diendapkan secara tidak selaras di atas Formasi Warukin. Formasi ini tersusun oleh batupasir kuarsa putih kurang padat, sebagian berupa pasir lepas, bersisipan lempung, lanau abu-abu, lignit dan limonit. Di beberapa lokasi ditemukan sisipan kerakal kuarsa, kerakal batuan beku bersifat granitis dan batuan metasedimen. Formasi ini diperkirakan berumur Miosen Akhir sampai Pliosen dengan lingkungan pengendapan paralik. Formasi ini mempunyai ketebalan 300 m. Formasi Dahor pertama kali ditemukan di kampung Dahor dan penyebarannya ke arah timur dan barat.
5. **Granit Belawayan:** adalah batuan beku vulkanik dan plutonik (intrusi diorit) yang bersifat asam dan intermediet.
6. **Granit Sukadana:** adalah granit kapur akhir atau sekitar 91-80 juta tahun yang tersebar memanjang dari daerah Ketapang, Nangamatan, Nanga Pinoh sampai Tumbang Manjul berbentuk sebagai batolit. Batolit granit Sukadana sebagian besar terdiri dari granit berwarna cokelat pucat sampai pink dan sedikit batuan berkomposisi granodiorite, tonalit, diorite kuarsa.
7. **Intrusi Sintang:** berupa korok dan retas andesit dan basal berumur Miosen Awal
8. **Komplek Matan:** merupakan kelompok semua batuan gunungapi yang meliputi Gunung api Kerabai umumnya terdiri dari andesit dan basal; dolerit, trakhianandesit, keratofir, dasit, riadasit, kebanyakan batuan piroklastik (lapili, kristal, tuf kristal, litik dan aglomerat). Menurut Pieter & Sanyoto (1989,1993), Baharudin (1990), Harahap (1987) Kapur Akhir.
9. **Kuarsit:** adalah batuan metamorf non-foliasi yang keras, yang merupakan hasil perubahan (metamorfisme) dari batupasir kuarsa. Batupasir berubah menjadi kuarsit melalui pemanasan dan tekanan yang biasanya terkait dengan kompresi tektonik dalam sabuk orogenik. Kuarsit murni biasanya berwarna putih hingga abu-abu, tetapi kuarsit juga sering ditemukan dalam berbagai nuansa merah muda dan merah karena jumlah yang bervariasi dari besi oksida (Fe_2O_3). Warna lain seperti kuning, hijau, biru, oranye, adalah karena pengotoran mineral lainnya.
10. **Malihan Pinoh:** merupakan batuan metamorf di Kalimantan yang berumur Permo-karbon yang tersusun dari sekis mika, sekis kuarsa mika, filit, filit kuarsa, sabak, hornfels, sekis hornblende-P1agioklas dan sekis hornblende kuarsa. Secara lokal

11. **Tonalit Sepauk:** adalah batuan plutonik intrusiv berumur kapur bawah sehingga konsekuensinya batuan metamorf pinoh merupakan “roof pendant”/atap intrusi yang berukuran sangat besar.

PETA DAERAH ALIRAN SUNGAI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
Skala 1 : 850.000

KETERANGAN

--- Batas Kabupaten
--- Batas Kecamatan
--- Jaringan Jalan
--- Sungai

Daerah Aliran Sungai

BALAI BERTANG	KOMPONG
BANGKUNG	LAMPUNG
BESAR BESUK	MERTAN
BESAR KECIL	PANGKAS
BENGAWA - TEL	PULAU - LARANG
BULUR	SATUK BESAR
CENHET	SATUK KECIL
ALANGKAR	SEWANG BESUK
ALANGKAR	SEWANG
KOTINGAN	SEWANG

SUMBER DATA

1. Data Raster dan Vektor dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Data Raster dan Vektor dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Data Raster dan Vektor dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Data Raster dan Vektor dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Kotawaringin Timur.
5. Data Raster dan Vektor dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Kotawaringin Timur.
6. Data Raster dan Vektor dari Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Kotawaringin Timur.

PENUNJUK LOKASI

Area yang dipetakan

Daerah Aliras Sungai (DAS)

RENCANA INDUK PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Timur. DAS dengan luasan paling kecil yaitu DAS Bejaro Kecil yang terdapat di Kecamatan Teluk Sampit dengan luas cakupan DAS seluas 344,58 hektar.

Tabel 4 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Nama DAS/ Sub-DAS	Luas Wilayah DAS (Ha)
1	DAS Bakau Seruyan	2.552,47
2	DAS Bangkirai	1.162,75
3	DAS Bejaro Besar	1.058,36
4	DAS Bejaro Kecil	344,58
5	DAS Bengama – Sili	5.837,12
6	DAS Bujur	2.265,81
7	DAS Cemeti	2.680,96
8	DAS Kalapgadur	2.464,88
9	DAS Kalappaseban	3.993,65
10	DAS Katingan	33.107,93
11	DAS Kempeng	1.475,37
12	DAS Lampuyang	14.184,86
13	DAS Mentaya	1.392.595,00
14	DAS Pandaran	5.407,73
15	DAS Purun – Lasung	3.298,20
16	DAS Satriuk Besar	4.401,76
17	DAS Satriuk Kecil	3.597,48
18	DAS Serambut Besar	1.615,41
19	DAS Seranggas	17.271,62
20	DAS Seruyan	21.104,49

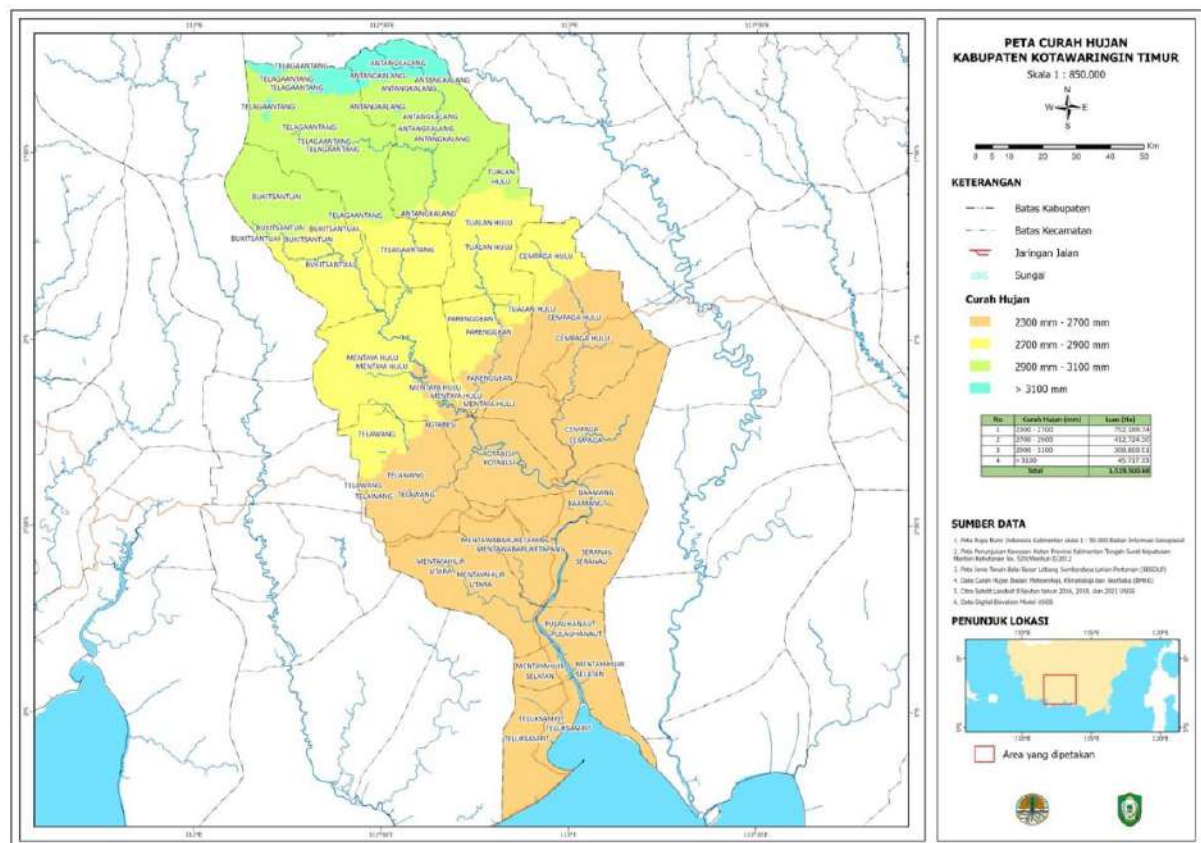
2.1.1.3 Kondisi Iklim

Berdasarkan peta curah hujan di Kabupaten Kotawaringin Timur, maka Kabupaten Kotawaringin Timur termasuk daerah beriklim tropis basah (lembab) dengan suhu berkisar 26°C – 27°C . Rata-rata memiliki curah hujan berkisar dari 2300 mm – 3400 mm. Sebagian besar pada wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki curah hujan 2300 – 2700 mm per tahun dengan luas cakupan wilayah seluas 49,5 % dari total luas Kabupaten Kotawaringin Timur. Kemudian sebanyak 47,8% dari luas total wilayah

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki curah hujan 2700 mm – 3100 mm per tahun. Sebagian kawasan di Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki curah hujan lebih dari 3100 mm per tahun. Menurut sebaran curah hujan di Kabupaten Kotawaringin Timur, area bagian utara memiliki curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur di bagian selatan.

Tabel 5 Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Curah Hujan (mm)	Luas (Ha)
1	2300 - 2700	752.189,75
2	2700 - 2900	412.724,10
3	2900 - 3100	308.869,51
4	> 3100	45.717,33
Total		1.519.500,86



Gambar 7 Peta Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Timur

2.1.1.4 Penduduk

Kabupaten Kotawaringin Timur adalah kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2022 terdapat sebanyak 432.283 penduduk. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dengan sebaran distribusi penduduk sebesar 23,11% atau sebanyak 137,63 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Tualan Hulu dengan distribusi sebaran penduduk sebesar 1,80 % atau sebanyak 7,14 jiwa/km².

Tabel 6 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur 2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per (Km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2020-2021
1	Mentaya Hilir Selatan	318,00	23.159	72,83	0,49
2	Teluk Sampit	610,00	10.568	17,32	0,04
3	Pulau Hanaut	620,00	16.817	27,12	0,04
4	Mentawa Baru Ketapang	726,00	99.922	137,63	0,94
5	Seranau	548,00	10.886	19,86	0,08
6	Mentaya Hilir Utara	725,00	18.835	25,98	0,22
7	Kota Besi	1.889,00	18.603	9,85	0,65
8	Telawang	317,00	20.649	65,14	0,48
9	Baamang	639,00	70.956	111,04	1,33
10	Cempaga	1.253,00	22.376	17,86	0,27
11	Cempaga Hulu	1.183,00	21.621	18,28	0,12
12	Parenggean	493,15	26.724	54,19	0,27
13	Tualan Hulu	1.090,85	7.786	7,14	0,19
14	Mentaya Hulu	1.712,79	20.611	12,03	0,28
15	Bukit Santuai	1.636,00	10.411	6,36	0,22

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per (Km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2020-2021
16	Antang Kalang	1.579,00	13.375	8,47	0,10
17	Telaga Antang	1.456,21	18.984	13,04	0,11
Total		16.796,00	432.283	25,74	0,59

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Total jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2021 mencapai 432.283 jiwa dengan total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 224.238 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 208.045 jiwa. Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dengan total jumlah penduduk sebanyak 99.922 jiwa yang terdiri dari 51.070 jiwa penduduk laki-laki dan 48.852 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 7 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sex Rasio
1	Mentaya Hilir Selatan	11.798	11.361	23.159	103
2	Teluk Sampit	5.545	5.023	10.568	111
3	Pulau Hanaut	8.666	8.151	16.817	106
4	Mentawa Baru Ketapang	51.070	48.852	99.922	105
5	Seranau	5.669	5.217	10.886	110
6	Mentaya Hilir Utara	9.931	8.904	18.835	112
7	Kota Besi	9.759	8.844	18.603	111
8	Telawang	11.193	9.456	20.649	119
9	Baamang	36.091	34.865	70.956	104
10	Cempaga	11.680	10.696	22.376	110

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sex Rasio
11	Cempaga Hulu	11.469	10.152	21.621	111
12	Parenggean	13.843	12.881	26.724	105
13	Tualan Hulu	4.103	3.683	7.786	109
14	Mentaya Hulu	10.784	9.827	20.611	107
15	Bukit Santuai	5.613	4.798	10.411	118
16	Antang Kalang	7.161	6.214	13.375	113
17	Telaga Antang	9.863	9.121	18.984	106
Total		224.238	208.045	432.283	107

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Berdasarkan kelompok umur, kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah jiwa sebanyak 38.864 jiwa yang terdiri dari 20.154 jiwa laki-laki dan 18.710 jiwa perempuan. Sedangkan kelompok umur dengan jumlah jiwa paling sedikit yaitu kelompok umur > 75 tahun dengan jumlah jiwa sebanyak 4.452 jiwa yang terdiri dari 2.193 jiwa laki-laki dan 2.259 jiwa perempuan.

Tabel 8 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	0-4	16.896	16.176	33.072
2	5-9	18.047	17.185	35.232
3	10-14	19.757	18.695	38.452
4	15-19	20.154	18.710	38.864
5	20-24	19.914	18.479	38.393
6	25-29	19.510	18.900	38.410
7	30-34	19.577	18.552	38.129
8	35-39	18.583	17.534	36.117
9	40-44	17.621	16.223	33.844
10	45-49	15.373	13.709	29.082
11	50-54	12.530	10.963	23.493

No	Kelompok Umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
12	55-59	9.807	8.414	18.221
13	60-64	6.907	5.950	12.857
14	65-60	4.584	3.801	8.385
15	70-75	2.785	2.495	5.280
16	>75	2.193	2.259	4.452
Total		224.238	208.045	432.283

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

2.1.1.5 Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur yang berumur 15 tahun keatas mencapai 346.069 jiwa. Dengan komposisi 182.804 jiwa adalah laki-laki dan 163.265 jiwa adalah perempuan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2022 jumlah pendidik Angkatan kerja mencapai 230.394 jiwa yang terdiri dari 154.328 jiwa angkatan kerja laki-laki dan 76.066 jiwa angkatan kerja perempuan. Dari total 230.394 jiwa yang termasuk angkatan kerja, total hanya 218.522 jiwa yang berstatus bekerja dengan proporsi 148.128 jiwa laki-laki dan 70.394 jiwa perempuan.

Tabel 9 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kegiatan Utama	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1	Angkatan Kerja	154.328	76.066	230.394
2	Bekerja	148.128	70.394	218.522
3	Pengangguran Terbuka	6.200	5.672	11.872
4	Bukan Angkatan Kerja	28.476	87.199	115.675
5	Sekolah	-	-	26.628
6	Mengurus Rumah Tangga	-	-	73.700
7	Lainnya	-	-	15.347
Total		182.804	163.265	346.069

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Tabel 10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Status Pekerjaan Utama	Kategori Lapangan Usaha			
		Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Industri	Jasa	Total
1	Berusaha Sendiri	21.902	5.015	25.056	51.973
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	8.512	1.760	11.313	21.585
3	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2.164	1.856	4.636	8.656
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	22.006	17.673	53.825	93.504
5	Pekerjaan Bebas Pertanian	13.282	-	-	13.282
6	Pekerjaan Bebas Non Pertanian	-	3.764	1.882	5.646
7	Pekerjaan Keluarga/tak dibayar	12.459	826	10.4457	23.876
Total		80.459	30.894	107.169	218.522

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

2.1.1.6 Sosial dan Kesejahteraan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2022, terdapat 254 sekolah di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sebanyak 250 sekolah merupakan sekolah swasta yang tersebar di setiap kecamatan. Sedangkan untuk sekolah negeri terdapat sebanyak 4 sekolah yang berada di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang sebanyak 1 sekolah; di Kecamatan Kota Besi sebanyak 1 sekolah; di Kecamatan Telawang sebanyak 1 sekolah; dan di Kecamatan Parenggean sebanyak 1 sekolah. Sekolah swasta paling banyak terdapat di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang sebanyak 46 sekolah, sedangkan jumlah sekolah swasta paling sedikit terdapat di Kecamatan Seranau yaitu sebanyak 3 sekolah.

Tabel 11 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020/2021 dan 2021/2022

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah Total	
		2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022
1	Mentaya Hilir Selatan	-	-	15	15	15	15
2	Teluk Sampit	-	-	6	6	6	6
3	Pulau Hanaut	-	-	8	9	8	9
4	Mentawa Baru Ketapang	1	1	46	45	47	46
5	Seranau	-	-	3	2	3	2
6	Mentaya Hilir Utara	-	-	11	11	11	11
7	Kota Besi	1	1	10	9	11	10
8	Telawang	1	1	9	9	10	10
9	Baamang	-	-	24	26	24	26
10	Cempaga	-	-	13	15	13	15
11	Cempaga Hulu	-	-	12	13	12	13
12	Parenggean	1	1	29	29	30	29
13	Tualan Hulu	-	-	12	13	12	13
14	Mentaya Hulu	-	-	18	19	19	19
15	Bukit Santuai	-	-	9	9	9	9
16	Antang Kalang	-	-	8	8	8	8
17	Telaga Antang	-	-	13	13	13	13
Total		4	4	246	250	250	254

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Jumlah guru di Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 860 orang yang terdiri dari 830 guru di sekolah swasta dan 30 guru di sekolah negeri.

Tabel 12 Jumlah Guru di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020/2021 dan 2021/2022

No	Kecamatan	Guru					
		Negeri		Swasta		Jumlah Total	
		2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022
1	Mentaya Hilir Selatan	-	-	50	45	50	45
2	Teluk Sampit	-	-	16	15	16	15
3	Pulau Hanaut	-	-	21	21	21	21
4	Mentawa Baru Ketapang	13	10	213	192	226	202
5	Seranau	-	-	8	5	8	5
6	Mentaya Hilir Utara	-	-	43	42	43	42
7	Kota Besi	6	6	21	22	27	28
8	Telawang	5	4	32	30	37	34
9	Baamang	-	-	93	102	93	102
10	Cempaga	-	-	46	43	46	43
11	Cempaga Hulu	-	-	42	48	42	48
12	Parenggean	9	10	95	96	104	106
13	Tualan Hulu	-	-	30	36	30	36
14	Mentaya Hulu	-	-	40	41	40	41
15	Bukit Santuai	-	-	22	20	22	20
16	Antang Kalang	-	-	23	22	23	22
17	Telaga Antang	-	-	49	50	49	50
Total		33	30	844	830	877	860

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Jumlah murid di Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 9.949 orang yang terdiri dari 9.677 murid di sekolah swasta dan 30 murid di sekolah negeri.

Tabel 13 Jumlah Murid di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020/2021 dan 2021/2022

No	Kecamatan	Murid					
		Negeri		Swasta		Jumlah Total	
		2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022
1	Mentaya Hilir Selatan	-	-	447	420	447	420
2	Teluk Sampit	-	-	148	113	148	113
3	Pulau Hanaut	-	-	185	216	185	216
4	Mentawa Baru Ketapang	52	77	1.968	1.803	2.020	1.880
5	Seranau	-	-	58	42	58	42
6	Mentaya Hilir Utara	-	-	537	550	537	550
7	Kota Besi	79	64	166	153	245	217
8	Telawang	54	43	796	695	850	738
9	Baamang	-	-	745	924	745	924
10	Cempaga	-	-	526	502	526	502
11	Cempaga Hulu	-	-	690	737	690	737
12	Parenggean	256	272	1.120	1.139	1.191	1.227
13	Tualan Hulu	-	-	488	415	488	415
14	Mentaya Hulu	-	-	686	644	6886	644
15	Bukit Santuai	-	-	340	305	340	305
16	Antang Kalang	-	-	378	345	378	345
17	Telaga Antang	-	-	625	674	625	674
Total		33	30	9.903	9.677	10.159	9.949

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Tabel 14 Peresentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	Murid		
		Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
1	Laki-laki			
	7-12	0,79	99,21	-
	13-15	-	100,00	-
	16-18	-	66,88	33,12
	19-24	-	25,45	74,55
	7-24	0,27	70,07	29,66
2	Perempuan			
	7-12	54	796	-
	13-15	-	745	1,38
	16-18	-	526	52,61
	19-24	-	690	70,86
	7-24	256	1.120	32,81
3	Laki-laki+Perempuan			
	7-12	0,40	686	-
	13-15	-	340	0,58
	16-18	-	378	43,08
	19-24	0,76	625	72,78
	7-24	0,39		31,18

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Tabel 15 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu
1	Mentaya Hilir Selatan	1	-	1	13
2	Teluk Sampit	-	-	1	6

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu
3	Pulau Hanaut	-	-	1	27
4	Mentawa Baru Ketapang	1	1	3	35
5	Seranau	-	-	1	8
6	Mentaya Hilir Utara	-	-	1	14
7	Kota Besi	-	-	1	18
8	Telawang	-	-	1	24
9	Baamang	-	-	2	20
10	Cempaga	-	-	1	19
11	Cempaga Hulu	-	-	1	23
12	Parenggean	1	-	2	20
13	Tualan Hulu	-	-	1	12
14	Mentaya Hulu	-	-	1	24
15	Bukit Santuai	-	-	1	15
16	Antang Kalang	-	-	1	17
17	Telaga Antang	-	-	1	17
Total		3	1	21	312

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat sebanyak 56 dokter yang terdiri dari 35 dokter spesialis, 1 dokter umum dan 20 dokter gigi. Dokter tersebut tersebar pada sarana pelayanan kesehatan berupa Puskesmas, Rumah Sakit, dan Klinik.

Tabel 16 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum. dan Dokter Gigi menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Sarana Pelayanan Kesehatan	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi
1	Puskesmas	-	45	13
2	Rumah Sakit	35	31	7
3	Rumah Bersalin	-	-	-
4	Posyandu	-	-	-

No	Sarana Pelayanan Kesehatan	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi
5	Klinik	-	21	-
6	Polindes	-	-	-
Total		35	1	20

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat sebanyak 1.785 tenaga kesehatan yang tersebar di 17 kecamatan. Tenaga kesehatan tersebut terdiri dari dokter umum (87 orang), dokter gigi (20 orang), dokter kandungan (4 orang), dokter bedah (3 orang), dokter penyakit dalam (3 orang), dokter anak (4 orang), perawat (835 orang), kebidanan (398 orang), kefarmasian (86 orang), Tenaga Gizi (41 orang), Sanitasi (23 orang), Kesmas (16 orang), dan lainnya (265 orang).

Tabel 17 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Kandungan	Dokter Bedah	Dokter Penyakit Dalam	Dokter Anak
1	Mentaya Hilir Selatan	7	1	-	-	-	-
2	Teluk Sampit	1	-	-	-	-	-
3	Pulau Hanaut	2	-	-	-	-	-
4	Mentawa Baru Ketapang	37	10	4	3	3	4
5	Seranau	2	1	-	-	-	-
6	Mentaya Hilir Utara	5	-	-	-	-	-
7	Kota Besi	1	1	-	-	-	-
8	Telawang	2	1	-	-	-	-
9	Baamang	9	4	-	-	-	-
10	Cempaga	2	-	-	-	-	-

No	Kecamatan	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Kandungan	Dokter Bedah	Dokter Penyakit Dalam	Dokter Anak
11	Cempaga Hulu	2	-	-	-	-	-
12	Parenggean	9	1	-	-	-	-
13	Tualan Hulu	1	-	-	-	-	-
14	Mentaya Hulu	2	-	-	-	-	-
15	Bukit Santuai	2	-	-	-	-	-
16	Antang Kalang	1	1	-	-	-	-
17	Telaga Antang	2	-	-	-	-	-
Total		87	20	4	3	3	4

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Tabel 18 Lanjutan Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Perawat	Kebidanan	Kefarmasian	Tenaga Gizi	Sanitasi	Kesmas	Tenaga Lainnya
1	Mentaya Hilir Selatan	47	25	6	2	1	1	14
2	Teluk Sampit	12	8	1	-	1	1	5
3	Pulau Hanaut	18	15	1	1	1	-	8
4	Mentawa Baru Ketapang	383	101	46	17	9	1	93
5	Seranau	24	14	2	1	1	1	7
6	Mentaya Hilir Utara	20	20	2	2	1	2	11

No	Kecamatan	Perawat	Kebidanan	Kefarmasian	Tenaga Gizi	Sanitasi	Kesmas	Tenaga Lainnya
7	Kota Besi	26	23	2	1	1	1	9
8	Telawang	20	13	2	2	2	-	2
9	Baamang	38	24	5	2	2	6	30
10	Cempaga	36	21	2	1	1	1	13
11	Cempaga Hulu	28	16	2	1	-	-	8
12	Parenggean	61	48	8	6	2	1	34
13	Tualan Hulu	8	11	1	-	-	1	4
14	Mentaya Hulu	27	18	2	2	-	-	8
15	Bukit Santuai	27	8	1	-	-	-	7
16	Antang Kalang	32	12	2	1	-	-	6
17	Telaga Antang	28	21	1	2	-	-	6
Total		835	398	86	41	23	16	265

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Tabel 19 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kotawaringin Barat	13,27	12,9	12,76	11,46	12,29
2	Kotawaringin Timur	27,7	28,2	27,38	26,64	27,06
3	Kapuas	18,8	18,52	18,23	18,17	19,45
4	Barito Selatan	5,95	6,16	5,99	6,12	6,42
5	Barito Utara	6,72	6,5	6,46	6,78	7,40
6	Sukamara	1,99	1,96	2,01	2,13	2,38

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
7	Lamandau	2,74	2,52	2,47	2,61	2,92
8	Seruyan	14,04	14,56	14,66	14,53	15,07
9	Katingan	9,51	8,73	8,51	8,23	9,15
10	Pulang Pisau	6,54	5,71	5,39	5,21	5,43
11	Gunung Mas	6,67	5,96	5,86	5,78	6,29
12	Barito Timur	8,56	8,05	7,97	7,88	8,02
13	Murung Raya	6,75	7,39	7,21	7,18	7,31
14	Palangka Raya	9,91	9,78	10,23	10,23	10,86
Total		138,16	136,93	134,59	132,94	140,04

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Tabel 20 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kotawaringin Barat	4,52	4,27	4,11	3,59	3,95
2	Kotawaringin Timur	6,24	6,21	5,90	5,62	5,91
3	Kapuas	5,32	5,2	5,09	5,04	5,35
4	Barito Selatan	4,44	4,55	4,39	4,45	4,62
5	Barito Utara	5,21	5	4,95	5,17	5,61
6	Sukamara	3,36	3,19	3,16	3,23	3,66
7	Lamandau	3,52	3,15	3,01	3,09	3,56
8	Seruyan	7,46	7,43	7,19	6,85	7,22
9	Katingan	5,78	5,22	5,02	4,79	5,25
10	Pulang Pisau	5,19	4,51	4,24	4,09	4,24
11	Gunung Mas	5,83	5,1	4,91	4,75	5,35
12	Barito Timur	7,17	6,56	6,32	6,09	6,38
13	Murung Raya	5,88	6,28	6,00	5,85	6,15
14	Palangka Raya	3,62	3,47	3,35	3,44	3,75
Total		5,37	5,17	4,98	4,82	5,16

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

2.1.1.7 Pembangunan Sektoral

a. Sektor Pertanian

Pada sektor pertanian, luas sawah menurut kecamatan dan jenis pengairan di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat di 15 Kecamatan. Di Kecamatan Telawang dan Kecamatan Tualan Hulu tidak terdapat lahan sawah.

Tabel 21 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Kotawaringin Timur (hektare) Tahun 2021

No	Kecamatan	Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Lebak	Rawa Pasang	Jumlah
1	Mentaya Hilir Selatan	-	4.190	-	-	4.190
2	Teluk Sampit	-	3.450	-	7.164	10.614
3	Pulau Hanaut	-	2.489	-	1.086	3.575
4	Mentawa Baru Ketapang	-	125	-	250	375
5	Seranau	-	409	-	-	409
6	Mentaya Hilir Utara	-	-	-	363	363
7	Kota Besi	-	50	-	625	675
8	Telawang	-	-	-	-	-
9	Baamang	-	500	-	-	500
10	Cempaga	-	25	-	-	25
11	Cempaga Hulu	-	25	-	-	25
12	Parenggean	-	17	-	-	17
13	Tualan Hulu	-	-	-	-	-
14	Mentaya Hulu	-	82	17	-	99
15	Bukit Santuai	-	-	63	-	63
16	Antang Kalang	-	4	-	-	4
17	Telaga Antang	50	120	-	-	107
Total		50	11.486	80	9.488	21.104

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

b. Sektor Perikanan

Tabel 22 Produksi Perikanan Umum (Darat) Menurut Kecamatan dan Jenis Perairan (Ton) di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Jenis Perairan			
		Sungai	Danau	Rawa	Jumlah
1	Mentaya Hilir Selatan	253,63	-	-	253,63
2	Teluk Sampit	84,73	169,47	-	254,20
3	Pulau Hanaut	274,05	-	-	274,05
4	Mentawa Baru Ketapang	84,77	-	169,53	254,30
5	Seranau	183,83	-	91,91	275,74
6	Mentaya Hilir Utara	148,10	-	296,20	444,30
7	Kota Besi	275,45	150,71	127,65	553,81
8	Telawang	68,96	-	43,98	112,94
9	Baamang	183,19	-	43,75	226,94
10	Cempaga	238,65	-	110,30	348,95
11	Cempaga Hulu	175,18	-	82,52	257,70
12	Parenggean	289,85	-	98,85	388,95
13	Tualan Hulu	152,48	-	56,46	208,94
14	Mentaya Hulu	264,48	164,30	65,28	494,06
15	Bukit Santuai	42,38	-	39,46	81,84
16	Antang Kalang	45,79	-	36,55	82,34
17	Telaga Antang	54,45	-	42,14	96,59
Total		2.819,97	484,48	1.304,58	4.609,03

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

c. Sektor Peternakan

Hewan ternak yang dapat ditemui di Kabupaten Kotawaringin Timur, yaitu : sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, domba, dan babi. Pada tahun 2021, populasi ternak kambing mendominasi keberadaan hewan ternak di Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 7.889 ekor. Sedangkan populasi hewan ternak kerbau menjadi populasi hewan ternak yang paling kecil di Kabupaten Kotawaringin Timur, yaitu sebanyak 74 ekor.

Tabel 23 Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Mentaya Hilir Selatan	-	613	-	-	552	-	-
2	Teluk Sampit	-	136	-	-	79	-	-
3	Pulau Hanaut	-	409	-	-	316	-	-
4	Mentawa Baru Ketapang	-	1.363	22	-	1.972	19	2.230
5	Seranau	-	341	-	-	79	-	-
6	Mentaya Hilir Utara	-	886	-	-	473	49	2.230
7	Kota Besi	-	341	-	-	394	-	2.788
8	Telawang	-	136	-	-	80	-	3.345
9	Baamang	-	613	-	-	1.972	29	2.230
10	Cempaga	-	204	-	-	158	-	2.509
11	Cempaga Hulu	-	204	-	-	158	-	1.673
12	Parenggean	-	276	-	-	394		1.673
13	Tualan Hulu	-	136	-	-	158	-	836
14	Mentaya Hulu	-	477	52	-	394	-	1.673
15	Bukit Santuai	-	136	-	-	-	-	1.673
16	Antang Kalang	-	409	-	-	552	-	4.182
17	Telaga Antang	-	136	-	-	158	-	836
Total		-	6.816	74	-	7.889	97	27.878

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Sementara itu populasi unggas yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu: ayam petelur, ayam buras, itik/itik manila, dan burung puyuh. Populasi ayam buras mendominasi populasi unggas di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebanyak 624.603 ekor. Sedangkan populasi unggas yang paling kecil yaitu jenis unggas burung puyuh dengan jumlah sebanyak 6.000 ekor.

Tabel 24 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Ayam Petelur	Ayam Buras	Itik/Itik Manila	Burung Puyuh
1	Mentaya Hilir Selatan	-	56.214	6.412	-
2	Teluk Sampit	-	31.230	5.611	-
3	Pulau Hanaut	-	43.722	5.611	-
4	Mentawa Baru Ketapang	24.939	56.214	7.214	3.000
5	Seranau	-	37.476	4.008	-
6	Mentaya Hilir Utara	-	49.968	7.214	-
7	Kota Besi	-	24.984	3.206	-
8	Telawang	6.235	18.738	3.206	-
9	Baamang	7.066	56.214	7.214	3.000
10	Cempaga	-	24.984	4.008	-
11	Cempaga Hulu	-	31.230	4.008	-
12	Parenggean	3.325	24.984	3.206	-
13	Tualan Hulu	-	12.495	1.603	-
14	Mentaya Hulu	-	56.214	6.412	-
15	Bukit Santuai	-	24.984	2.405	-
16	Antang Kalang	-	56.214	7.214	-
17	Telaga Antang	-	18.738	1.603	-
Total		41.565	624.603	80.155	6.000

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

d. Sektor Pariwisata

Berdasarkan data statistic yang tercantum dalam Kotawaringin Timur dalam angka tahun 2022, jumlah akomodasi hotel di Kabupaten Kotawaringin Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 73 hotel dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 85 hotel yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kecamatan Mentawa Baru Ketapang merupakan kecamatan dengan jumlah akomodasi hotel yang paling banyak yaitu mencapai 53 hotel pada tahun 2022.

Tabel 25 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017-2021

No	Kecamatan	Hotel				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Mentaya Hilir Selatan	2	2	2	2	1
2	Teluk Sampit	3	3	3	3	5
3	Pulau Hanaut	-	-	-	-	-
4	Mentawa Baru Ketapang	45	47	50	51	53
5	Seranau	-	-	-	-	
6	Mentaya Hilir Utara	-	-	-	-	
7	Kota Besi	-	-	-	-	
8	Telawang	2	3	4	5	5
9	Baamang	11	10	-	10	10
10	Cempaga	-	-	-	-	
11	Cempaga Hulu	1	1	1	1	1
12	Parenggean	3	4	4	4	4
13	Tualan Hulu	-	-	-	-	-
14	Mentaya Hulu	3	3	3	3	3
15	Bukit Santuai	1	1	1	1	1
16	Antang Kalang	1	1	1	1	1
17	Telaga Antang	1	1	1	1	1
Total		73	76	81	82	85

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2022 mencapai 238.702 orang. Dari total pengunjung yang datang, 238.557 orang merupakan wisatawan domestik dan 145 lainnya merupakan wisatawan mancanegara yang datang dari berbagai negara.

Tabel 26 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2013-2021

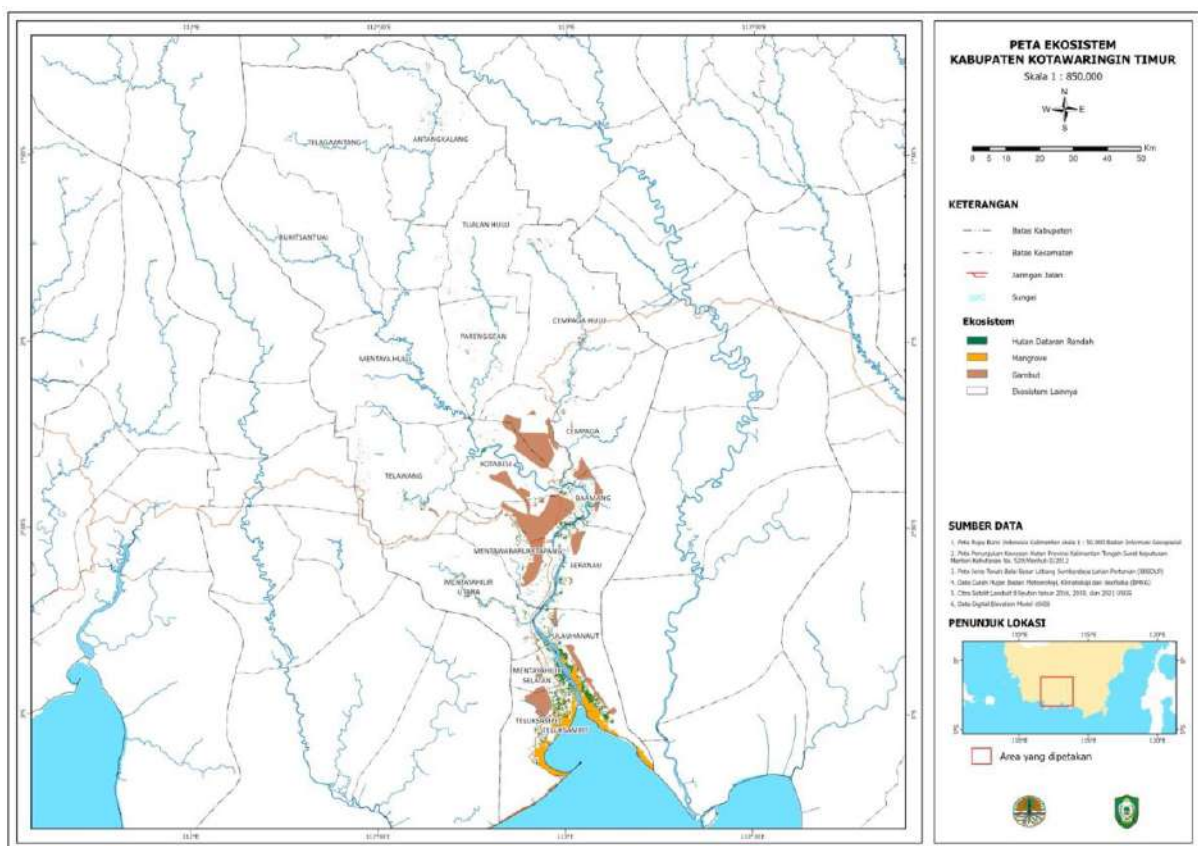
No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Domestik	
1	2013	4	30.000	30.004
2	2014	6	60.450	60.456
3	2015	-	61.070	61.070
4	2016	21	91.300	91.321
5	2017	41	126.574	126.615
6	2018	1.206	87.972	89.178
7	2019	1.326	240.392	241.178
8	2020	7	58.610	58.617
9	2021	145	238.557	238.702
Total		2.756	994.925	997.141

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022 (BPS, Kab. Kotawaringin Timur)

2.2 Potensi dan Kondisi Keanekaragaman Hayati

2.2.1 Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem adalah suatu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup (UU Nomor. 32 Tahun 2009). Menurut susanto, (2000) ekosistem adalah suatu unit lingkungan hidup yang didalamnya terdapat hubungan fungsional yang sistematis antara sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan komponen lingkungan abiotik.



Gambar 8 Peta Sebaran Ekosistem di Kabupaten Kotawaringin Timur

Secara bentang lahan Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan daerah dengan tipe ekosistem dataran rendah dan ekosistem gambut. Adapun ekosistem yang ada di kawasan Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri atas :

1. Ekosistem Hutan Dataran Rendah

Ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat di seluruh kecamatan di wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Timur. Sesuai dengan namanya, ekosistem hutan dataran rendah tumbuh berkembang di wilayah dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 5 hingga 1.000 mdpl. Pada umumnya, struktur hutan di wilayah yang rendah sangat beragam dan kompleks dan juga sering disebut hutan hujan tropis. Menurut Schmidt dan Ferguson, hutan dataran rendah adalah kawasan vegetasi yang membentuk formasi hutan dengan ciri-ciri : memiliki curah hujan 2.500 – 3.000 mm per tahun; rata-rata temperature berada di atas 18°C sepanjang tahun; memiliki tanah yang subur; dihuni oleh tegakan pohon dari famili dipterocarpaceae dari marga *Vatica*, *Drobalanops*, *Cotylelobium*, *Shorea*, *Hopea*, *Balanocarpus*, *Parashorea*, *Dipterocarpus*, dan *Anisoptera*.

Tabel 27 Jenis Fauna pada ekosistem hutan dataran rendah

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Amfibi	Bufo	Kodok Buduk	<i>Bufo melanostictus</i>	LC	-	TD
2	Amfibi	Dicroglossidae	Katak Sawah	<i>Fejervarya cancrivora</i>	DD	-	TD
3	Amfibi	Dicroglossidae	Katak Tegalan	<i>Fejervarya limnocharis</i>	LC	-	TD
4	Amfibi	Rhacoporidae	Katak Pohon Bergaris	<i>Polypedates leucomystax</i>	LC	-	TD
5	Aves	Accipitridae	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	LC	App II	D
6	Aves	Accipitridae	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	LC	App II	D
7	Aves	Accipitridae	Elang Ikan-kecil	<i>Ichthyophaga humilis</i>	LC	App II	D
8	Aves	Accipitridae	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	LC	App II	D
9	Aves	Accipitridae	Elang Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	LC	App II	D
10	Aves	Accipitridae	Elang-ikan Kepala-kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	NT	App II	D
11	Aves	Accipitridae	Elang-laut Perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	LC	App II	D
12	Aves	Accipitridae	Elangalap Jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	LC	App II	D
13	Aves	Accipitridae	Elangalap Jepang	<i>Accipiter gularis</i>	LC	App II	D
14	Aves	Accipitridae	Sikepmadu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	LC	App II	D

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
15	Aves	Alcedinidae	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	LC	-	TD
16	Aves	Alcedinidae	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	LC	-	TD
17	Aves	Alcedinidae	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	LC	-	TD
18	Aves	Alcedinidae	Rajaudang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	LC	-	TD
19	Aves	Alcedinidae	Udang Api	<i>Ceyx erithaca</i>	LC	-	TD
20	Aves	Ardeidae	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	LC	-	TD
21	Aves	Ardeidae	Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	LC	-	TD
22	Aves	Bucerotidae	Enggang klihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>	NT	App II	D
23	Aves	Bucerotidae	Julang Jambul-hitam	<i>Aceros corrugatus</i>	EN	App II	D
24	Aves	Bucerotidae	Kangkareng Perut-putih	<i>Anthracosceros albirostris</i>	LC	App II	D
25	Aves	Bucerotidae	Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	VU	App II	D
26	Aves	Campephagidae	Sepah Kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	LC	-	TD
27	Aves	Capitonidae	Takur Ampis	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	LC	-	TD
28	Aves	Capitonidae	Takur Tenggeret	<i>Megalaima australis</i>	LC	-	TD
29	Aves	Capitonidae	Takur Tutut	<i>Megalaima rafflesii</i>	LC	-	TD
30	Aves	Capitonidae	Takur Warna-warni	<i>Megalaima mystacophanos</i>	LC	-	TD
31	Aves	Caprimulgidae	Cabak Kota	<i>Caprimulgus affinis</i>	LC	-	TD
32	Aves	Charadriidae	Cerek Kernyut	<i>Pluvialis fulva</i>	LC	-	TD
33	Aves	Ciconiidae	Bangau Sandanglawe	<i>Ciconia stormi</i>	EN	-	D
34	Aves	Ciconiidae	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	VU	-	D
35	Aves	Cisticolidae	Cinenen Belukar	<i>Orthotomus atrogularis</i>	LC	-	TD
36	Aves	Cisticolidae	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>	LC	-	TD
37	Aves	Cisticolidae	Cinenen Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>	LC	-	TD
38	Aves	Cisticolidae	Cinenen Pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>	LC	-	TD
39	Aves	Cisticolidae	Perenjaj Jawa	<i>Prinia familiaris</i>	NT	-	TD
40	Aves	Cisticolidae	Perenjaj Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>	LC	-	TD
41	Aves	Columbidae	Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	LC	-	TD
42	Aves	Columbidae	Merpati Batu	<i>Columba livia</i>	LC	-	TD

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
43	Aves	Columbidae	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>	LC	-	TD
44	Aves	Columbidae	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	LC	-	TD
45	Aves	Columbidae	Punai Hijau	<i>Treron capellei</i>	VU	-	TD
46	Aves	Columbidae	Punai Lungguak	<i>Treron curvirostra</i>	LC	-	TD
47	Aves	Columbidae	Tekukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	LC	-	TD
48	Aves	Corvidae	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	LC	-	TD
49	Aves	Cuculidae	Bubut Alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	LC	-	TD
50	Aves	Cuculidae	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	LC	-	TD
51	Aves	Cuculidae	Kadalan Beruang	<i>Rhopodytes diardi</i>	LC	-	TD
52	Aves	Cuculidae	Kadalan Selaya	<i>Rhinortha chlorophaeus</i>	LC	-	TD
53	Aves	Cuculidae	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>	LC	-	TD
54	Aves	Cuculidae	Wiwik Uncuing	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	LC	-	TD
55	Aves	Dicaeidae	Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	LC	-	TD
56	Aves	Dicaeidae	Pentis Pelangi	<i>Prionochilus percussus</i>	LC	-	TD
57	Aves	Estrildidae	Bondol Kalimantan	<i>Lonchura fuscans</i>	LC	-	TD
58	Aves	Estrildidae	Bondol Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	LC	-	TD
59	Aves	Eurylaimidae	Sempurhujan Rimba	<i>Eurylaimus javanicus</i>	LC	-	TD
60	Aves	Eurylaimidae	Sempurhujan Sungai	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	LC	-	TD
61	Aves	Falconidae	Alapalap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>	LC	App II	D
62	Aves	Hirundinidae	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	LC	-	TD
63	Aves	Hirundinidae	Layang-layang Loreng	<i>Cecropis striolata</i>	LC	-	TD
64	Aves	Laniidae	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	LC	-	TD
65	Aves	Meropidae	Kirikkirik Biru	<i>Merops viridis</i>	LC	-	TD
66	Aves	Muscicapidae	Kucica Hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>	DD	-	TD
67	Aves	Muscicapidae	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	LC	-	TD
68	Aves	Nectariniidae	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	LC	-	TD
69	Aves	Nectariniidae	Burungmadu Pengantin	<i>Leptocoma sperata</i>	LC	-	TD
70	Aves	Nectariniidae	Burungmadu Polos	<i>Anthreptes simplex</i>	LC	-	TD

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
71	Aves	Nectariniidae	Burungmadu Sepah-raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	LC	-	D
72	Aves	Nectariniidae	Burungmadu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	LC	-	TD
73	Aves	Nectariniidae	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	LC	-	TD
74	Aves	Phasianidae	Ayam Hutan Merah	<i>Gallus gallus</i>	LC	-	TD
75	Aves	Phasianidae	Kuau Kerdil-kalimantan	<i>Polyplectron malacensis</i>	EN	App II	D
76	Aves	Phasianidae	Kuau Raja	<i>Argusianus argus</i>	VU	App II	D
77	Aves	Phasianidae	Sempidan Kalimantan	<i>Lophura bulweri</i>	VU	-	D
78	Aves	Picidae	Caladi Batu	<i>Meiglyptes tristis</i>	EN	-	TD
79	Aves	Picidae	Caladi Tikotok	<i>Hemicircus concretus</i>	LC	-	TD
80	Aves	Picidae	Caladi Tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	LC	-	TD
81	Aves	Picidae	Pelatuk Ayam	<i>Dyocopus javensis</i>	LC	-	TD
82	Aves	Picidae	Pelatuk Kundang	<i>Reinwardtipicus validus</i>	LC	-	TD
83	Aves	Picidae	Pelatuk Merah	<i>Picus miniaceus</i>	LC	-	TD
84	Aves	Ploceidae	Burunggereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	LC	-	TD
85	Aves	Psittacidae	Betet Biasa	<i>Psittacula alexandri</i>	LC	-	TD
86	Aves	Psittacidae	Betet Ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>	VU	-	D
87	Aves	Pycnonotidae	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	LC	-	TD
88	Aves	Pycnonotidae	Cucak Rawa	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	CR	App II	TD
89	Aves	Pycnonotidae	Cucak Rumbai-tungging	<i>Pycnonotus eutilotus</i>	NT	-	TD
90	Aves	Pycnonotidae	Empuloh Paruh Kait	<i>Setornis criniger</i>	VU	-	D
91	Aves	Pycnonotidae	Merbah Belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>	LC	-	TD
92	Aves	Pycnonotidae	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	LC	-	TD
93	Aves	Pycnonotidae	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>	LC	-	TD
94	Aves	Pytiaseidae	Tiong-batu Kalimantan	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	NT	-	TD
95	Aves	Rallidae	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	LC	-	TD
96	Aves	Rhipiduridae	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	LC	App II	D

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
97	Aves	Strigidae	Kukuk Beluk	<i>Strix leptogrammica</i>	LC	App II	D
98	Aves	Strigidae	Serak Jawa	<i>Tyto alba</i>	LC	App II	TD
99	Aves	Sturnidae	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	VU	-	TD
100	Aves	Sturnidae	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	LC	App II	D
101	Aves	Timaliidae	Ciungair Coreng	<i>Macronous gularis</i>	LC	-	TD
102	Aves	Timaliidae	Pelanduk Dada-putih	<i>Trichastoma rostratum</i>	NT	-	TD
103	Insect	Acrididae	Belalang Kayu	<i>Valanga nigricornis</i>	LC	-	TD
104	Insect	Alydidae	Walang Sangit	<i>Leptocoris oratorius</i>	NE	-	TD
105	Insect	Cicadidae	Tonggeret	<i>Tibicen linnei</i>	NE	-	TD
106	Insect	Culicidae	Nyamuk Kebun	<i>Aedes albopictus</i>	NE	-	TD
107	Insect	Dyctoptera	Belalang Sembah	<i>Mantodea dyctoptera</i>	NE	-	TD
108	Insect	Formicinae	Semut Hitam	<i>Dolichoderus thoracicus</i>	NE	-	TD
109	Insect	Formicinae	Semut Rangrang	<i>Oecophylla smaragdina</i>	NE	-	TD
110	Insect	Gerridae	Anggang-anggang	<i>Gerris marginatus</i>	NE	-	TD
111	Insect	Libellulidae	Capung Garis Kuning	<i>Rhythermis phyllis</i>	NE	-	TD
112	Insect	Libellulidae	Capung Jarum	<i>Brachythemis contaminata</i>	LC	-	TD
113	Insect	Libellulidae	Capung Tentara	<i>Orthetrum sabina</i>	LC	-	TD
114	Insect	Muscidae	Lalat Rumah	<i>Musca domestica</i>	NE	-	TD
115	Insect	Nymphalidae	Kupu-kupu	<i>Ypthima iarba eupheites</i>	NE	-	TD
116	Insect	Papilionidae	Kupu-kupu Pastur	<i>Papilio memnon memnon</i>	NE	-	TD
117	Insect	Papilionidae	Kupu-kupu Pastur	<i>Papilio memnon memnon</i>	NE	-	TD
118	Insect	Phyllidae	Belalang Daun	<i>Phyllium pulchrifolium</i>	NE	-	TD
119	Insect	Pieridae	Kupu-kupu	<i>Gandaca harina</i>	NE	-	TD
120	Insect	Scolopendridade	Lipan	<i>Scolopendra morsitans</i>	NE	-	TD
121	Insect	Tettigoniidae	Belalang Bertanduk Panjang	<i>Conocephalus longipennis</i>	NE	-	TD
122	Insect	Trigoniulidae	Kaki Seribu	<i>Trigoniulus corallinus</i>	NE	-	TD

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
123	Insect	Vespidae	Tawon	<i>Vespa annalis</i>	NE	-	TD
124	Mamalia	Canidae	Anjing	<i>Canis Sp.</i>	NE	-	TD
125	Mamalia	Cercopithecidae	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	EN	App I	D
126	Mamalia	Cercopithecidae	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	VU	App II	D
127	Mamalia	Cercopithecidae	Lutung	<i>Trachypithecus cristatus</i>	VU	App II	D
128	Mamalia	Cercopithecidae	Lutung Dahi-putih	<i>Presbytis frontata</i>	VU	App II	D
129	Mamalia	Cercopithecidae	Lutung Kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	VU	App II	D
130	Mamalia	Cercopithecidae	Lutung Merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	VU	App II	D
131	Mamalia	Cercopithecidae	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	VU	App II	TD
132	Mamalia	Cervidae	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	LC	-	D
133	Mamalia	Cervidae	Rusa Sambar	<i>Rusa unicolor</i>	VU	-	D
134	Mamalia	Felidae	Kucing	<i>Felis catus</i>	NE	-	TD
135	Mamalia	Felidae	Kucing Hutan	<i>Prionailurus bengalensis</i>	LC	App I	D
136	Mamalia	Felidae	Kucing Tandang	<i>Prionailurus planiceps</i>	EN	App II	D
137	Mamalia	Felidae	Macan Dahan	<i>Neofelis nebulosa</i>	VU	App I	D
138	Mamalia	Hominidae	Orangutan Kalimantan	<i>Pongo pygmaeus</i>	CR	App I	D
139	Mamalia	Hylobatidae	Owa Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	EN	App I	D
140	Mamalia	Hystricidae	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	LC	-	TD
141	Mamalia	Lorisidae	Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>	EN	App II	D
142	Mamalia	Manidae	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	CR	App I	D
143	Mamalia	Muridae	Tikus Belukar	<i>Rattus tiomanicus</i>	LC	-	TD
144	Mamalia	Muridae	Tikus Riul	<i>Rattus norvegicus</i>	LC	-	TD
145	Mamalia	Muridae	Tikus Sawah	<i>Rattus argentiventer</i>	LC	-	TD
146	Mamalia	Sciuridae	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	LC	-	TD
147	Mamalia	Suidae	Babi Berjenggot	<i>Sus barbatus</i>	VU	-	TD
148	Mamalia	Tarsiidae	Tarsius	<i>Tarsius bancanus</i>	VU	App II	D
149	Mamalia	Tragulidae	Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	DD	-	D
150	Mamalia	Ursidae	Beruag Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	VU	App I	D

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
151	Mamalia	Viverridae	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	LC	-	TD
152	Reptilia	Acrochordidae	Ular Kadut	<i>Acrochordus granulatus</i>	LC	-	TD
153	Reptilia	Agamidae	Bunglon Surai	<i>Bronchocela jubata</i>	LC	-	TD
154	Reptilia	Agamidae	Kadal Terbang	<i>Draco volans</i>	LC	-	TD
155	Reptilia	Colubridae	Ular Pucuk	<i>Ahaetulla prasina</i>	LC	-	TD
156	Reptilia	Elapidae	Ular Lanang	<i>Ophiophagus hannah</i>	VU	App II	TD
157	Reptilia	Elapidae	Ular Sendok-Jawa	<i>Naja sputatrix</i>	LC	App II	TD
158	Reptilia	Elapidae	Ular Sendok-Sumatera	<i>Naja sumatrana</i>	LC	App II	TD
159	Reptilia	Pythonidae	Ular Dipong	<i>Python breitensteini</i>	LC	App II	TD
160	Reptilia	Pythonidae	Ular Sanca	<i>Malayopython reticulatus</i>	LC	App II	TD
161	Reptilia	Scincidae	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	LC	-	TD

Tabel 28 Jenis tumbuhan di ekosistem hutan dataran rendah

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Acanthaceae	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
2	Acanthaceae	Rumput Belanda	<i>Strobilanthes sinuata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
3	Acanthaceae	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
4	Acoraceae	Dringo	<i>Acorus calamus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
5	Actinindiaceae	Bua Besak/Burok/Ingor-ingor	<i>Saurauia glabra</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
6	Agavaceae	Dracaena	<i>Dracaena compacta</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
7	Agavaceae	Sedap Malam	<i>Polianthes tuberosa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
8	Alismataceae	Melati	<i>Echinodorus palaeifolius</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
9	Amaranthaceae	Bayam	<i>Amaranthus</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
10	Anacardiaceae	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
11	Anacardiaceae	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	DD	-	Tidak Dilindungi
12	Anacardiaceae	Pakel	<i>Mangifera foetida</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
13	Anacardiaceae	Rengas	<i>Gluta reinghas</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
14	Anacardiaceae	Rengas/Benung (Dayak)	<i>Gluta wallichii</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
15	Anacardiaceae	Sengkuang	<i>Dracontomelon dao</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
16	Anacardiaceae	Dahu/Sengkuang	<i>Dracontomelon dao</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
17	Anisophyllaceae	Tumih/Perapat	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
18	Annonaceae	Banitan Merah/Jangkang	<i>Xylopia ferruginea</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
19	Annonaceae	Glodokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
20	Annonaceae	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
21	Annonaceae	Pisang-pisang	<i>Mezzettia parviflora</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
22	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
23	Apiaceae	Wortel	<i>Daucus carota</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
24	Apocynaceae	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
25	Apocynaceae	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
26	Apocynaceae	Jelutung/Jelutong	<i>Dyera costulata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
27	Apocynaceae	Kamboja Jepang	<i>Adenium obesum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
28	Apocynaceae	Ketepeng Kucing	<i>Tabernaemontana pauciflora</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
29	Apocynaceae	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
30	Apocynaceae	Pulai Putih	<i>Alstonia pneumatophora</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
31	Araceae	Anthurium Daun	<i>Anthurium</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
32	Araceae	Bunga Aglonema	<i>Aglaonema</i> sp.	DD	-	Tidak Dilindungi
33	Araceae	Keladi	<i>Caladium</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
34	Araceae	Keladi Hias	<i>Caladium</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
35	Araceae	Monstera	<i>Monstera deliciosa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
36	Araceae	Philodendron	<i>Philodendron domesticum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
37	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
38	Arecaceae	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
39	Arecaceae	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
40	Arecaceae	Palem Raja	<i>Roystonea regia</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
41	Arecaceae	Pinang	<i>Areca catechu</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
42	Arecaceae	Rotan Besar	<i>Daemonorops draco</i> Blume	LC	-	Tidak Dilindungi
43	Arecaceae	Rotan Kecil	<i>Calamus rotang</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
44	Arecaceae	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
45	Arecaceae	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
46	Asparagaceae	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
47	Asparagaceae	Pedang-pedangan	<i>Sansevieria</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
48	Asteraceae	Herbras	<i>Gerbera jamesonii</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
49	Asteraceae	Kirinyuh	<i>Eupatorium odoratum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
50	Asteraceae	Krisan	<i>Chrysanthemum morifolium</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
51	Asteraceae	Merambung	<i>Vernonia arborea</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
52	Asteraceae	Serunei	<i>Chrysanthemum vulgare</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
53	Athyriaceae	Paku sayur	<i>Diplazium esculentum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
54	Auriculariaceae	Jamur Kuping	<i>Auricularia auricula</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
55	Blechnaceae	Kalakai	<i>Stenochlaena palustris</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
56	Bonnetiaceae	Jinger / Jonger	<i>Ploiarium elegans</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
57	Brassicaceae	Kembang Kol	<i>Brassica oleracea</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
58	Brassicaceae	Kubis	<i>Brassica oleracea</i>	DD	-	Tidak Dilindungi
59	Brassicaceae	Lobak	<i>Raphanus sativus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
60	Brassicaceae	Petsai / Sawi	<i>Brassica juncea</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
61	Bromeliaceae	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
62	Burseraceae	Kemayau	<i>Dacryodes rostrata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
63	Burseraceae	Kenari/Karandau Puti	<i>Canarium ovatum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
64	Burseraceae	Martun-dung / Raunohoa/ Ragho	<i>Canarium hirsutum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
65	Calophyllaceae	Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
66	Calophyllaceae	Bintangur Bunut	<i>Calophyllum macrocarpum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
67	Calophyllaceae	Kapur Naga / Bintangur	<i>Calophyllum soulattri</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
68	Calophyllaceae	Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
69	Cannabaceae	Mengkirai	<i>Trema orientale</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
70	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	DD	-	Tidak Dilindungi
71	Caryophyllaceae	Anyelir	<i>Dianthus caryophyllus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
72	Casuarinaceae	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
73	Clusiaceae	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
74	Clusiaceae	Mergasing	<i>Kayea borneensis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
75	Combretaceae	Kelihai	<i>Terminalia foetidissima</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
76	Combretaceae	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
77	Combretaceae	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
78	Convolvulaceae	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
79	Cucurbitaceae	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
80	Cucurbitaceae	Labu Kuning	<i>Cucurbita moschata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
81	Cucurbitaceae	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
82	Cucurbitaceae	Melon	<i>Cucumis melo</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
83	Cucurbitaceae	Semangka	<i>Citrullus vulgari</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
84	Cyperaceae	Rumput Pisau	<i>Cyperus rotundus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
85	Dilleniaceae	Simpur	<i>Dillenia ovata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
86	Dilleniaceae	Simpur	<i>Dillenia reticulata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
87	Dilleniaceae	Simpur	<i>Dillenia sumatrana</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
88	Dipterocarpaceae	Kahoi/Kawi/Belangiran	<i>Shorea balangeran</i>	VU	-	Tidak Dilindungi
89	Dipterocarpaceae	Keruing	<i>Dipterocarpus</i> sp.	DD	-	Tidak Dilindungi
90	Dipterocarpaceae	Meranti	<i>Shorea</i> sp.	LC		Tidak Dilindungi
91	Dipterocarpaceae	Meranti Merah	<i>Shorea johorensis</i>	CR		Tidak Dilindungi
92	Dipterocarpaceae	Meranti Merah	<i>Shorea bracteata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
93	Dipterocarpaceae	Meranti Merah	<i>Shorea leprosula</i>	NT	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
94	Dipterocarpaceae	Sapet/Damar Laut/Merawan Seluai	<i>Hopea dryobalanoides</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
95	Dipterocarpaceae	Tengkawang	<i>Shorea</i> sp.	DD	-	Tidak Dilindungi
96	Ebenaceae	Arang-arang/Eboni	<i>Diospyros borneensis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
97	Ebenaceae	Arang-arang/Eboni	<i>Diospyros wallichii</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
98	Elaeocarpaceae	Bengkinang	<i>Elaeocarpus glaber</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
99	Elaeocarpaceae	Bengkinang	<i>Elaeocarpus stipulatis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
100	Euphorbiaceae	Balik Angin	<i>Mallotus floribundus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
101	Euphorbiaceae	Balik Angin	<i>Mallotus muticus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
102	Euphorbiaceae	Garung	<i>Macaranga winkleri</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
103	Euphorbiaceae	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
104	Euphorbiaceae	Karandau Putih	<i>Blumeodendron tokbrai</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
105	Euphorbiaceae	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
106	Euphorbiaceae	Kareumbi	<i>Homalanthus populneus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
107	Euphorbiaceae	Kayu Raja	<i>Endospermum diadenum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
108	Euphorbiaceae	Mahang	<i>Macaranga mauritiana</i>	EN	-	Tidak Dilindungi
109	Euphorbiaceae	Mahang Damar / Mahang Kukur	<i>Macaranga triloba</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
110	Euphorbiaceae	Mahang/Purang	<i>Macaranga hypoleuca</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
111	Euphorbiaceae	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	DD	-	Tidak Dilindungi
112	Fabaceae	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
113	Fabaceae	Asoka	<i>Saraca asoca</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
114	Fabaceae	Bajakah	<i>Spatholobus littoralis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
115	Fabaceae	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
116	Fabaceae	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
117	Fabaceae	Kabau/Jengkol Hutan	<i>Archidendron bubalinum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
118	Fabaceae	Kacang Merah	<i>Phaseolus vulgaris</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
119	Fabaceae	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
120	Fabaceae	Kecingang Laut	<i>Mimosa invisa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
121	Fabaceae	Kempas	<i>Koompasia malaccensis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
122	Fabaceae	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
123	Fabaceae	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
124	Fabaceae	Sengon	<i>Falcataria moluccana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
125	Fabaceae	Tanah-Tanah	<i>Enterolobium cyclocarpum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
126	Fabaceae	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
127	Fagaceae	Pampaning Bitik	<i>Lithocarpus conocarpa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
128	Ganodermataceae	Jamur Kayu	<i>Ganoderma lucidum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
129	Gentianaceae	Ki Cankuda/Melingu	<i>Fagraea racemosa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
130	Gleicheniaceae	Paku Andam	<i>Dicranopteris linearis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
131	Gnetaceae	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
132	Hypericaceae	Gerunggang/Mampat	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
133	Hypericaceae	Gerunggang/Nipa	<i>Cratoxylum arborescens</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
134	Hypericaceae	Mampat	<i>Cratoxylum formosum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
135	Hypericaceae	Serungan Mampat	<i>Cratoxylum celebicum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
136	Hypnaceae	Lumut	<i>Bryophyta sp.</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
137	Hypnaceae	Lumut Air	<i>Taxiphyllum barbieri</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
138	Hypnaceae	Lumut Batang	<i>Bryophyta sp.</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
139	Lamiaceae	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
140	Lamiaceae	Laban/Leban	<i>Vitex pubescens</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
141	Lamiaceae	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
142	Lauraceae	Alpukat	<i>Persea americana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
143	Lauraceae	Kayu Besi	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	VU	-	Tidak Dilindungi
144	Lauraceae	Medang	<i>Dehaasia incrassa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
145	Lauraceae	Medang	<i>Endiandra kingiana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
146	Lauraceae	Medang/Ayaau (Dayak)	<i>Litsea latifolia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
147	Lauraceae	Medang/Ayaau (Dayak)	<i>Litsea oppositifolia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
148	Lauraceae	Medang/Ayaau (Dayak)	<i>Litsea</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
149	Lauraceae	Mesoyi/Masoi	<i>Cryptocarya massoia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
150	Lauraceae	Pohon Tawa	<i>Beilschmiedia glabra</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
151	Lauraceae	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	VU	-	Tidak Dilindungi
152	Lecythidaceae	Butun	<i>Barringtonia asiatica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
153	Lecythidaceae	Butun/Keben	<i>Barringtonia macrostachya</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
154	Lecythidaceae	Putat	<i>Barringtonia racemosa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
155	Leeaceae	Mali-mali	<i>Leea indica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
156	Leeaceae	Pilancau	<i>Leea aculeata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
157	Liliaceae	Bawang Daun	<i>Allium fistulosum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
158	Liliaceae	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
159	Liliaceae	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
160	Liliaceae	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
161	Lythraceae	Perepat	<i>Sonneratia alba</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
162	Magnoliaceae	Cempaka Putih	<i>Magnolia champaca</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
163	Malvaceae	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
164	Malvaceae	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
165	Malvaceae	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
166	Malvaceae	Kastanye/Berangan	<i>Sterculia lanceifolia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
167	Malvaceae	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
168	Melastomataceae	Harendong	<i>Melastoma malabathricum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
169	Melastomataceae	Harendong Bulu	<i>Tibouchina urvilleana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
170	Melastomataceae	Karamunting/Bekaka akng (Dayak)	<i>Melastoma malabathricum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
171	Melastomataceae	Merubi	<i>Ptenandra galeata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
172	Melastomataceae	Nipis Kulit	<i>Memecylon</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
173	Melastomataceae	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
174	Meliaceae	Dukuh	<i>Lansium domesticum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
175	Meliaceae	Kelampuk	<i>Sandoricum beccarianum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
176	Meliaceae	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	NT	-	Tidak Dilindungi
177	Meliaceae	Pacar Cina/Culan	<i>Aglaia odorata</i>	NT	-	Tidak Dilindungi
178	Moraceae	Anjili	<i>Artocarpus hirsutus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
179	Moraceae	Ara/Beunying/Araaq	<i>Ficus fistulosa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
180	Moraceae	Benalu	<i>Ficus</i> sp.	LC	-	Tidak Dilindungi
181	Moraceae	Benda/Tekalong/Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
182	Moraceae	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
183	Moraceae	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
184	Moraceae	Karet Kerbau	<i>Ficus elastica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
185	Moraceae	Kayu Ara / Aro	<i>Ficus subcordata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
186	Moraceae	Keledang	<i>Artocarpus lanceifolius</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
187	Moraceae	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
188	Moraceae	Peluntan/Nangka-nangkaan	<i>Artocarpus sericarpus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
189	Moraceae	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	NT	-	Tidak Dilindungi
190	Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
191	Myristicaceae	Mendarahan	<i>Knema laurina</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
192	Myristicaceae	Mendarahan	<i>Knema oblongifolia</i>	CD	-	Tidak Dilindungi
193	Myristicaceae	Mendarahan/Kumpang	<i>Knema</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
194	Myristicaceae	Pendarahan	<i>Myristica iners</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
195	Myrsinaceae	Tamang Hutan	<i>Ardisia pterocaulis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
196	Myrtaceae	Belawan Putih	<i>Tristanopsis whiteana</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
197	Myrtaceae	Cengkeh	<i>Eugenia caryophyllata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
198	Myrtaceae	Galam	<i>Malaleuca cajuputi</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
199	Myrtaceae	Gelam	<i>Malaleuca leucadendra</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
200	Myrtaceae	Gowok/Kupa	<i>Syzygium polycephaloides</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
201	Myrtaceae	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
202	Myrtaceae	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
203	Myrtaceae	Jambu Bol	<i>Syzygium malaccense</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
204	Myrtaceae	Jambu Burung	<i>Syzygium</i> sp.	LC	-	Tidak Dilindungi
205	Myrtaceae	Jambu Hutan/Kopo	<i>Syzygium pycnanthum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
206	Myrtaceae	Jambu Kristal	<i>Psidium guajava</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
207	Myrtaceae	Jambu-jambuan	<i>Syzygium gratum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
208	Myrtaceae	Jambu-jambuan	<i>Syzygium syzygioides</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
209	Myrtaceae	Jambu-jambuan	<i>Syzygium zollingeri</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
210	Myrtaceae	Pucuk Merah	<i>Syzygium paniculatum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
211	Nepenthaceae	Kantong Semar	<i>Nepenthes reinwardtiana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
212	Nepenthaceae	Kantong Semar	<i>Nepenthes ampullaria</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
213	Nepenthaceae	Kantong Semar	<i>Nepenthes rafflesiana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
214	Nyctaginaceae	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
215	Ochnaceae	Kanis Kelutak	<i>Gomphia serrata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
216	Olcaceae	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
217	Orchidaceae	Anggrek	<i>Thecostele alata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
218	Orchidaceae	Anggrek	<i>Bulbophyllum macranthum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
219	Orchidaceae	Anggrek	<i>Bulbophyllum refractilingue</i>	NE	App II	Tidak Dilindungi
220	Orchidaceae	Anggrek	<i>Orchidaceae</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
221	Orchidaceae	Anggrek Hitam	<i>Coelogyne pandurata</i>	NE	App II	Tidak Dilindungi
222	Orchidaceae	Anggrek Macan	<i>Grammatophyllum speciosum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
223	Oxalidaceae	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
224	Oxalidaceae	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
225	Pandanaceae	Pandan Laut	<i>Pandanus odorifer</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
226	Pandanaceae	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
227	Passifloraceae	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
228	Pentaphylacaceae	Mempadi/Kihiris	<i>Eurya glabra</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
229	Peraceae	Saber Bubu	<i>Chaetocarpus castanocarpus</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
230	Phyllanthaceae	Asam Tambun/Kentamun Ayer	<i>Baccaurea parviflora</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
231	Phyllanthaceae	Dempul Lelet	<i>Glochidion rubrum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
232	Phyllanthaceae	Hampuak	<i>Baccaurea motleyana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
233	Phyllanthaceae	Kanyere Badak / Belenyaoon (Dayak)	<i>Bridella glauca</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
234	Phyllanthaceae	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
235	Phyllanthaceae	Kerehau /Meniran Hutan	<i>Phyllanthus niruri</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
236	Phyllanthaceae	Ki Sasah/Hame/ Ha'a	<i>Antidesma platyphyllum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
237	Phyllanthaceae	Ki Sawo Daun Besar	<i>Aporosa nitida</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
238	Phyllanthaceae	Menteng/rambai/ra mbe	<i>Baccaurea javanica</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
239	Phyllanthaceae	Pohon Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
240	Phyllanthaceae	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
241	Phyllanthaceae	Tengkurong	<i>Cleistanthus malaccensis</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
242	Piperaceae	Sirih	<i>Piper betle</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
243	Piperaceae	Sirih Hutan	<i>Piper aduncum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
244	Poaceae	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
245	Poaceae	Bambu Apus	<i>Gigantochloa apus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
246	Poaceae	Bambu Betung	<i>Dendrocalamus asper</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
247	Poaceae	Padi	<i>Oryza sativa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
248	Poaceae	Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
249	Poaceae	Rumput Kerbau	<i>Paspalum conjugatum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
250	Poaceae	Tebu Hiau	<i>Saccharum officinarum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
251	Podocarpaceae	Ki Putri	<i>Podocarpus neriifolius</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
252	Polypodiaceae	Paku Sisik Naga	<i>Drymoglossum piloselloides</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
253	Pteridaceae	Paku-Pakuan	<i>Acrostichum aureum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
254	Putranjivaceae	Kikir	<i>Drypetes longifolia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
255	Rhizophoraceae	Bakau Akar Nafas	<i>Rhizophora</i> sp.	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
256	Rhizophoraceae	Bakau Akar Tunjang	<i>Rhizophora</i> sp.	LC	-	Tidak Dilindungi
257	Rhizophoraceae	Tempilas / Kayu Tahun	<i>Carallia suffruticosa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
258	Rosaceae	Apel	<i>Malus domestica</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
259	Rosaceae	Mawar	<i>Rosa</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
260	Rosaceae	Stroberi	<i>Fragaria</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
261	Rubiaceae	Akar Sapu Tunggul	<i>Hypobathrum microcarpum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
262	Rubiaceae	Bangkal Kuning/Bangkal Laki-laki/	<i>Nauclea subdita</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
263	Rubiaceae	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
264	Rubiaceae	Jempiring	<i>Gardenia jasminoides</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
265	Rubiaceae	Kayu Lubang	<i>Timonius flavescens</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
266	Rubiaceae	Kopi	<i>Coffea</i> sp.	LC	-	Tidak Dilindungi
267	Rubiaceae	Kopian	<i>Canthium glabrum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
268	Rubiaceae	Kratom	<i>Mitragyna speciosa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
269	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
270	Rubiaceae	Rumput Mutiara	<i>Hedyotis prostrata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
271	Rubiaceae	Salung	<i>Psychotria viridiflora</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
272	Rubiaceae	Soka Merah	<i>Ixora coccinea</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
273	Rutaceae	Jeruk	<i>Citrus aurantiifolia</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
274	Rutaceae	Jeruk Besar	<i>Citrus grandis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
275	Rutaceae	Jeruk Siam	<i>Citrus nobilis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
276	Rutaceae	Ki Sampang / Wawangun	<i>Melicope glabra</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
277	Sapindaceae	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
278	Sapindaceae	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
279	Sapotaceae	Balam	<i>Payena lucida</i>	NT	-	Tidak Dilindungi
280	Sapotaceae	Balam/ Hangkang	<i>Palaquium leiocarpum</i>	NT	-	Tidak Dilindungi
281	Sapotaceae	Ketiau	<i>Madhuca vulcanica</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
282	Sapotaceae	Sawo Kecil	<i>Manilkara kauki</i>	LC	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
283	Sapotaceae	Sawo Manila	<i>Manilkara zapota</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
284	Solanaceae	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
285	Solanaceae	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
286	Solanaceae	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
287	Solanaceae	Paprika / Cabai Besar	<i>Capsicum annuum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
288	Solanaceae	Takokak	<i>Solanum torvum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
289	Solanaceae	Terong Hutan	<i>Solanum torvum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
290	Solanaceae	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
291	Stemonuraceae	Pasir-pasir/Empasir	<i>Stemonurus grandifolius</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
292	Stemonuraceae	Pasir-pasir/Empasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
293	Symplocaceae	Marek/Jangau	<i>Symplocos cerasifolia</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
294	Tetramesticaceae	Ponak/Kayu Asem	<i>Tetramestia glabra</i>	VU	-	Tidak Dilindungi
295	Theaceae	Daudakka	<i>Polyspora multinervis</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
296	Theaceae	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
297	Thymelaeaceae	Gaharu	<i>Aquilaria</i> sp.	NE	-	Tidak Dilindungi
298	Thymelaeaceae	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
299	Thymelaeaceae	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	CR	App II	Tidak Dilindungi
300	Verbenaceae	Tamar Besi	<i>Geunsia pentandra</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
301	Vitaceae	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
302	Zingiberaceae	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
303	Zingiberaceae	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
304	Zingiberaceae	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
305	Zingiberaceae	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	DD	-	Tidak Dilindungi
306	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	DD	-	Tidak Dilindungi
307	Zingiberaceae	Laos	<i>Alpinia purpurata</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
308	Zingiberaceae	Lempuyang	<i>Zingiber littorale</i>	NE	-	Tidak Dilindungi
309	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	NE	-	Tidak Dilindungi

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
310	Zingiberaceae	Temuireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
311	Zingiberaceae	Temukunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	LC	-	Tidak Dilindungi
312	Zingiberaceae	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	DD	-	Tidak Dilindungi

Keterangan:

2. Ekosistem Gambut

Gambut merupakan material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi pada rawa. Sementara itu, ekosistem gambut merupakan tatanan unsur gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan sungai, diantara sungai dan laut, dan/atau pada rawa (UU Nomor 71 Tahun 2004). Beberapa ciri yang dimiliki oleh ekosistem gambut antara lain : merupakan tanah bash atau banyak terdapat pada lahan basah; memiliki warna gelap; memiliki sifat asam yang tinggi; kurang subur; tanah lembek atau lunak; berada di wilayah rawa.

Berbagai flora fauna hidup di lahan gambut, beberapa diantara termasuk spesies langka dan terancam punah. Gambut menjadi kawasan yang berperan menjaga keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya. Beberapa flora khas ekosistem gambut diantaranya Jelutung Rawa (*Dyera costulata*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), Punak (*Tetramerista glabra*), Kempas (*Kompassia malaccensis*), Pulau Rawa (*Alstonia pneumatophore*), Bintangur (*Callophylum* spp), Nyatoh (*Palaquium* spp), Meranti Rawa (*Shorea pauciflora*), dan Rengas (*Melanorrhoea walichii*). Sementara fauna khas ekosistem gambut yaitu Buaya Sinyulong (*Tomistoma schlegelii*), Orang Utan (*Pongo pygmaeus*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*).

Sementara itu di wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Timur, ekosistem gambut tersebar di 10 kecamatan yaitu Kecamatan Baamang, Kecamatan Cempaga, Kecamatan Kota Besi, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Parenggean, Kecamatan Pulau Hanaut, Kecamatan Seranau, Kecamatan Telawang, dan Kecamatan Teluk Sampit.

Tabel 29 Jenis fauna di ekosistem gambut

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Aves	Accipitridae	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	LC	App II	D
2	Aves	Accipitridae	Elang Ikan-kecil	<i>Ichthyophaga humilis</i>	LC	App II	D
3	Aves	Accipitridae	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	LC	App II	D
4	Aves	Accipitridae	Elang-ikan Kepala-kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	NT	App II	D
5	Aves	Accipitridae	Sikepmadu Asia	<i>Pernis ptylorhynchus</i>	LC	App II	D
6	Aves	Alcedinidae	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	LC	-	TD
7	Aves	Alcedinidae	Udang Api	<i>Ceyx erithaca</i>	LC	-	TD
8	Aves	Anatidae	Belibis Kembang	<i>Dendrocygna arcuata</i>	LC	-	TD
9	Aves	Ardeidae	Bambangan Hitam	<i>Ixobrychus flavicollis</i>	LC	-	TD
10	Aves	Ardeidae	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	LC	-	TD
11	Aves	Ardeidae	Cangak Besar	<i>Ardea alba</i>	LC	-	D
12	Aves	Ardeidae	Cangak Merah	<i>Ardea purpurea</i>	LC	-	TD
13	Aves	Ardeidae	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	LC	-	TD
14	Aves	Ardeidae	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	LC	-	TD
15	Aves	Ardeidae	Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	LC	-	TD
16	Aves	Charadriidae	Cerek Kernyut	<i>Pluvialis fulva</i>	LC	-	TD
17	Aves	Ciconiidae	Bangau Sandanglawe	<i>Ciconia stormi</i>	EN	-	D
18	Aves	Ciconiidae	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	VU	-	D
19	Aves	Rhipiduridae	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	LC	App II	D
20	Aves	Scolopacidae	Trinil Pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	LC	-	TD
21	Reptilia	Testudinidae	Kura-kura Baning Cokelat	<i>Testudo emys</i>	CR	App II	TD
22	Reptilia	Trionychinae	Bulus / Labi-labi	<i>Trionyx cartilaginosa</i>	VU	App II	TD

3. Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove tumbuh di sepanjang pesisir pantai, muara sungai, bahkan ada yang tumbuh di rawa gambut. Komunitas dan pertumbuhan hutan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor alam, misalnya tipe tanah, salinitas, dan pasang surut serta hempasan gelombang air laut. Pasang surut air laut telah membentuk formasi atau zona ekosistem mangrove. Pada wilayah selalu tergenang yaitu pada bagian depan ditumbuhi *Avicennia*

alba dan *Sonneratia alba* pada media tumbuh pasir, sementara pada substrat berlumpur bagian depan didominasi oleh *Rhizophora mucronata*. Areal yang digenangi pasang surut air laut sedang adalah jenis-jenis *Rhizophora* atau yang lebih dikenal sebagai bakau. Adapun wilayah yang hanya digenangi pada saat pasang tertinggi didominasi oleh spesies *Bruguiera* sp dan *Xylocarpus* sp, wilayah ini berada di bagian yang paling dekat dengan daratan.

Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur, ekosistem hutan mangrove terdapat di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Pulau Hanaut dan Kecamatan Teluk Sampit. ekosistem mangrove yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur terletak pada aliran Sungai Mentaya.

Tabel 30 Jenis fauna di ekosistem mangrove

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Actinopteri	Alopiidae	Cucut Tikus / Cucut	<i>Alopias pelagicus</i>	EN	App II	TD
2	Actinopteri	Ariidae	Manyung	<i>Netuma thalassinus</i>	LC	-	TD
3	Actinopteri	Mugilidae	Belanak	<i>Moolgarda seheli</i>	LC	-	TD
4	Actinopteri	Rhinidae	Pari Kekeh	<i>Rhynchobatus djiddensis</i>	CR	App II	TD
5	Actinopteri	Scombridae	Kembung	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	DD	-	TD
6	Actinopteri	Scombridae	Tenggiri Melayu	<i>Scomberomorus commerson</i>	NT	-	TD
7	Actinopteri	Scombridae	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	LC	-	TD
8	Aves	Accipitridae	Elang-laut Perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	LC	App II	D
9	Aves	Alcedinidae	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	LC	-	TD
10	Aves	Alcedinidae	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	LC	-	TD
11	Aves	Anhingidae	Pecukular Asia	<i>Anhinga melanogaster</i>	NT	-	D
12	Aves	Ardeidae	Bambangan Hitam	<i>Ixobrychus flavicollis</i>	LC	-	TD
13	Aves	Ardeidae	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	LC	-	TD
14	Aves	Ardeidae	Cangak Besar	<i>Ardea alba</i>	LC	-	D
15	Aves	Ardeidae	Cangak Merah	<i>Ardea purpurea</i>	LC	-	TD
16	Aves	Ardeidae	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	LC	-	TD

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
17	Aves	Capitonidae	Takur Tenggeret	<i>Megalaima australis</i>	LC	-	TD
18	Aves	Lariidae	Daralaut Sayap-putih	<i>Chlidonias leucopterus</i>	LC	-	D
19	Aves	Phalacrocoracidae	Pecukpadi Hitam	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	LC	-	TD
20	Aves	Rallidae	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	LC	-	TD
21	Aves	Scolopacidae	Trinil Kaki-merah	<i>Tringa totanus</i>	LC	-	TD
22	Aves	Scolopacidae	Trinil Pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	LC	-	TD
23	Cephalopoda	Lolingidae	Cumi-cumi	<i>Loligo Spp</i>	DD	-	TD
24	Crustaceae	Penaeidae	Udang Dogol	<i>Metapenaeus monoceros</i>	NE	-	TD
25	Crustaceae	Penaeidae	Udang Putih/Cerbung	<i>Penaeus sp</i>	NE	-	TD
26	Malacostraca	Portunidae	Kepiting Bakau	<i>Scylla serrata</i>	DD	-	TD
27	Malacostraca	Portunidae	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>	NE	-	TD
28	Mamalia	Cercopithecidae	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	VU	App II	TD
29	Mamalia	Muridae	Tikus Belukar	<i>Rattus tiomanicus</i>	LC	-	TD
30	Mamalia	Mustelidae	Berangberang Cakar-kecil	<i>Aonyx cinereus</i>	VU	App I	TD
31	Reptilia	Cheloniidae	Penyu Hijau	<i>Chelonia mydas</i>	EN	App I	D
32	Reptilia	Colubridae	Ular Pucuk	<i>Ahaetulla prasina</i>	LC	-	TD
33	Reptilia	Crocodylidae	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	LC	App II	D
34	Reptilia	Elapidae	Ular Laut	<i>Laticauda colubrina</i>	LC	-	TD
35	Reptilia	Gavialidae	Buaya Senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	VU	App I	D
36	Reptilia	Homalopsidae	Ular Air-belang	<i>Homalopsis buccata</i>	LC	-	TD
37	Reptilia	Varanidae	Biawak Air	<i>Varanus salvator</i>	LC	App II	TD

Tabel 31 Jenis tumbuhan di ekosistem hutan mangrove

No	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Combretaceae	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	LC	-	TD
2	Lecythidaceae	Butun	<i>Barringtonia asiatica</i>	LC	-	TD
3	Fabaceae	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	LC	-	TD

4	Acanthaceae	Api-api Putih	<i>Avicennia marina</i>	LC	-	TD
5	Acanthaceae	Perepat	<i>Avicennia alba</i>	LC	-	TD
6	Acanthaceae	Api-api Ludat	<i>Avicennia officinalis</i>	LC	-	TD
7	Acanthaceae	Api-api Bulu	<i>Avicennia rumphiana</i>	LC	-	TD
8	Rhizophoraceae	Tanjang	<i>Bruguiera cylindrica</i>	LC	-	TD
9	Rhizophoraceae	Tengar	<i>Ceriops decandra</i>	LC	-	TD
10	Rhizophoraceae	Tagal	<i>Ceriops tagal</i>	LC	-	TD
11	Arecaceae	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	LC	-	TD
12	Rhizophoraceae	Bakau	<i>Rhizophora apiculata</i>	LC	-	TD
13	Lythraceae	Bogem	<i>Sonneratia alba</i>	LC	-	TD
14	Rhizophoraceae	Bakau	<i>Rhizophora mucronata</i>	LC	-	TD
15	Bignoniaceae	Kayu Kuda	<i>Dolichandrone spathacea</i>	LC	-	TD
16	Myrtaceae	Jambu-jambu	<i>Syzygium lineatum</i>	LC	-	TD
17	Poaceae	Gelagah	<i>Saccharum spontaneum</i>	LC	-	TD
18	Rhizophoraceae	Ampang	<i>Carallia brachiata</i>	LC	-	TD
19	Vitaceae	Girang	<i>Leea indica</i>	LC	-	TD
20	Cyperaceae	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	LC	-	TD
21	Melastomaceae	Karamunting	<i>Melastoma malabathricum</i>	LC	-	TD
22	Poaceae	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	LC	-	TD
23	Malvaceae	Waru	<i>Hibiscus tilliaceous</i>	LC	-	TD
24	Fabaceae	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	LC	-	TD
25	Asteraceae	Kirinyuh	<i>Chomolaena odorata</i>	LC	-	TD
26	Euphorbiaceae	Mahang	<i>Macaranga tanarius</i>	LC	-	TD
27	Euphorbiaceae	Mahang	<i>Macaranga gigantea</i>	LC	-	TD
29	Moraceae	Kayu Ara	<i>Ficus variegata</i>	LC	-	TD
30	Pandanaceae	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	LC	-	TD
31	Myrtaceae	Gelam	<i>Melaleuca leucadendra</i>	LC	-	TD
32	Fabaceae	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	LC	-	TD
33	Rubiaceae	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	LC	-	TD

4. Ekosistem Lainnya

Ekosistem lainya terdiri dari ekosistem perairan, ekosistem pemukiman, ekosistem perkebunan, ekosistem pertanian dan ekosistem lahan terbuka. ekosistem lainya tersebar di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Tabel 32 Jenis fauna di ekosistem lainnya

No	Kelas	Famili	Nama Jenis	Nama Latin	IUCN	CITES	P.106/ 2018
1	Actinopteri	Carangidae	Bawal Hitam	<i>Parastromateus niger</i>	LC	-	TD
2	Actinopteri	Carangidae	Bawal Putih	<i>Pampus argenteus</i>	VU	-	TD
3	Actinopteri	Carangidae	Selar Kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	LC	-	TD
4	Actinopteri	Carangidae	Talang-talang	<i>Scomberoides lysan</i>	LC	-	TD
5	Actinopteri	Channidae	Kehung	<i>Channa lucius</i>	LC	-	TD
6	Actinopteri	Channidae	Kerandang	<i>Channa pleurophthalma</i>	NT	-	TD
7	Actinopteri	Cyprinidae	Seluang	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	LC	-	TD
8	Actinopteri	Latidae	Kakap Putih	<i>Lates calcarifer</i>	LC	-	TD
9	Actinopteri	Lutjanidae	Kakap Merah	<i>Lutjanus campechanus</i>	VU	-	TD
10	Actinopteri	Osphronemidae	Kapar	<i>Belontia hasselti</i>	LC	-	TD
11	Actinopteri	Osteoglossidae	Tempakul	<i>Periophthalmodon schlosseri</i>	LC	-	TD
12	Actinopteri	Osteoglossidae	Arwana Asia	<i>Scleropages formosus</i>	EN	App I	D
13	Actinopteri	Polynemidae	Senangin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	NE	-	TD
14	Actinopteri	Siluridae	Tapah	<i>Wallago micropogon</i>	DD	-	TD
15	Mamalia	Delphinidae	Lumba-lumba Hidung-botol	<i>Tursiops truncatus</i>	LC	App II	D
16	Mamalia	Delphinidae	Lumba-lumba Hidung-botol Indo-pasifik	<i>Tursiops aduncus</i>	NT	App II	D
17	Mamalia	Dugongidae	Duyung	<i>Dugong dugon</i>	VU	App I	D
18	Mamalia	Mustelidae	Berangberang Cakar-kecil	<i>Aonyx cinereus</i>	VU	App I	TD
19	Reptilia	Crocodylidae	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	LC	App II	D
20	Reptilia	Gavialidae	Buaya Senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	VU	App I	D
21	Reptilia	Homalopsidae	Ular Air-belang	<i>Homalopsis buccata</i>	LC	-	TD
22	Reptilia	Testudinidae	Kura-kura Bening Cokelat	<i>Testudo emys</i>	CR	App II	TD
23	Reptilia	Trionychinae	Bulus / Labi-labi	<i>Trionyx cartilaginous</i>	VU	App II	TD
24	Reptilia	Varanidae	Biawak Air	<i>Varanus salvator</i>	LC	App II	TD

2.2.2 Potensi Pemanfaatan

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Keanekaragaman hayati tersebut memberikan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat sebagai penyangga kehidupan dan pembangunan daerah.

1. Manfaat nilai kehati dan contoh pemanfaatanya

No	Nilai Kehati	Contoh Pemanfaatan
1	Nilai Konsumsi	Komoditas pertanian, perikanan dan peternakan merupakan bahan pangan yang diperlukan oleh masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur.
2	Nilai Produksi	
3	Nilai Jasa Lingkungan	Nilai jasa lingkungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur berupa: 1. Nilai pemanfaatan wisata 2. Penyerapan Karbon 3. Jasa lingkungan lainnya
4	Nilai Pilihan	Berdasarkan data dari profil keanekaragaman hayati yang ada di kabupaten Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa keadaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi yang baik. Tingginya potensi keanekaragaman hayati memberikan nilai pilihan atau nilai potensi yang terkait dengan potensi keanekaragaman hayati dalam memberikan keuntungan bagi masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur di masa yang akan datang.

2.3 Permasalahan Pokok Dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Pemetaan permasalahan pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan dengan pendekatan kerangka pikir sebab-akibat untuk menguraikan hubungan/interaksi antara

masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini populer dikenal sebagai analisis *Driver* (pendorong), *Pressure* (tekanan), *State* (status), *Impact* (dampak) dan *Response* (respon) disingkat (DPSIR).

Manusia sebagai spesies paling dominan di bumi memberikan sumbangsih terbesar dalam mempengaruhi kondisi lingkungan disekitarnya. Idealnya manusia harus menjaga lingkungan untuk melestarikan keanekaragaman hayati. Status keanekaragaman hayati sangat ditentukan oleh faktor pendorong dan tekanan. Faktor pendorong terkait dengan kebutuhan manusia yang menyebabkan terjadinya tekanan terhadap status keanekaragaman hayati. Faktor pendorong yang teridentifikasi adalah peningkatan jumlah penduduk, kebijakan pemerintah, kelemahan penegakkan hukum, perubahan iklim, dan kondisi riset dan teknologi faktor pendorong tersebut menyebabkan terjadinya dua permasalahan utama, yaitu: hilangnya habitat dan penurunan daya dukung pada habitat yang tersisa. Permasalahan utama seringkali disebut sebagai faktor tekanan primer (*Primary pressure*). Disamping tekanan primer, dapat diidentifikasi juga beberapa tekanan sekunder terhadap status keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur, setidaknya terdapat tekanan sekunder, yaitu: pencemaran lingkungan, ekspansi ruang terbangun/okupasi lahan, spesies alien dan perburuan liar, serta pemanfaatan berlebih.

2.3.1 Faktor Penekan

Kondisi hilangnya habitat sebagai tempat hidup flora-fauna merupakan kecenderungan yang terjadi akibat alih fungsi ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau merupakan tempat konservasi keanekaragaman hayati yang paling penting di suatu lingkungan, jumlah ruang terbuka hijau yang terus berkurang dari waktu ke waktu merupakan faktor utama yang menjadi tekanan dalam konservasi keanekaragaman hayati.

2.3.2 Faktor Pendukung

Faktor pendorong yang menyebabkan tekanan pada status keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Peningkatan Jumlah Penduduk, kebijakan pemerintah dan kelemahan penegakan hukum, perubahan iklim, dan kondisi riset dan teknologi.

2.3.3 Peningkatan Jumlah Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk merupakan akar permasalahan lingkungan. Peningkatan populasi penduduk di suatu wilayah menuntut peningkatan infrastruktur di daerah tersebut. Fenomena semacam ini pada akhirnya akan berakibat pada perubahan pengembangan lingkungan fisik dan tata kelola yang lebih menekankan pada aspek ekonomi dibandingkan dengan aspek lingkungan yang mengakibatkan daerah tersebut akan terkesan padat dan hilangnya area hijau dimana keanekaragaman hayati tinggal.

2.3.4 Kebijakan Pemerintah dan Kelemahan Penegakan Hukum

Aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh manusia merupakan faktor penyebab yang sangat terasa terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan termasuk terjadinya kehilangan keanekaragaman hayati. Permasalahan-permasalahan lingkungan yang timbul di suatu daerah banyak disebabkan oleh adanya aktivitas-aktivitas pembangunan dan hal tersebut berdampak lebih besar dibandingkan dengan penyebab masalah-masalah lingkungan yang disebabkan oleh faktor alam. Bahkan aktivitas pembangunan menjadi pemicu timbulnya permasalahan-permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan alam seperti banjir ataupun kebakaran. Banyak aktivitas-aktivitas pembangunan yang tidak memperhatikan faktor-faktor keseimbangan lingkungan yang pada akhirnya akan menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Lemahnya kebijakan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dan penegakan hukum, maka berdampak langsung terhadap munculnya semua faktor penekan status keanekaragaman hayati, seperti alih fungsi lahan, ekspansi ruang terbangun, pencemaran, hadirnya spesies invasive/alien spesies, meningkatnya perburuan, dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berlebihan.

2.3.5 Perubahan Iklim

Perubahan iklim, merupakan faktor pendorong yang dapat mengakibatkan hilangnya habitat serta berdampak langsung terhadap daya dukung lingkungan pada habitat yang tersisa. Terjadinya anomaly musim dan adanya fenomena iklim ekstrim merupakan indikator terjadinya perubahan iklim global akibat adanya fenomena pemanasan global.

Selain berdampak terhadap berbagai macam ekosistem daratan, perubahan iklim juga akan berdampak terhadap ekosistem-ekosistem perairan. Fenomena perubahan iklim

bukan tidak mungkin akan berdampak terhadap ekosistem-ekosistem perairan seperti rawa ataupun rawa gambut yang banyak terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Dampak langsung terhadap ekosistem ini yaitu kekeringan, yang selanjutnya akan menyebabkan kebakaran lahan. Tentunya hal tersebut selain berdampak terhadap ekosistem juga akan berdampak terhadap berbagai jenis keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya.

2.3.6 Kondisi Riset dan Teknologi

Kondisi riset dan teknologi dapat diidentifikasi menjadi salah satu pendorong menurunnya status keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian dalam ekologi di daerah diperlukan untuk mengidentifikasi potensi serta tindakan konservasi yang harus dilakukan. Riset akan dapat membantu dalam menentukan perencanaan tata ruang agar identifikasi peluang intervensi dapat efisien dan efektif dengan kondisi keanekaragaman hayati yang ada.

Rendahnya kegiatan riset akan mengakibatkan tidak updatenya kondisi dan status keanekaragaman hayati yang ada, sehingga upaya-upaya yang dilakukan dalam konservasi keanekaragaman hayati tidak sesuai dengan kondisi dan status keanekaragaman hayati yang terbaru.

2.4 Potensi Pengelolaan

2.4.1 Kebijakan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Tabel 33 Kebijakan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

No	Kebijakan	Deskripsi
1	Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya	UU No 5 Tahun 1990 merupakan undang-undang pokok yang mengatur tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati. UU ini mengatur pelestarian jenis, pengawetan jenis, dan pemanfaatan secara lestari jenis dan ekosistem. UU ini kemudian menjadi dasar

No	Kebijakan	Deskripsi
		pengaturan kawasan konservasi dalam bentuk Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Kawasan Suaka Alam (KSA).
2	Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman	UU ini mengatur tentang sistem budidaya tanaman, termasuk upaya peningkatan produksi pertanian melalui pelestarian plasma nutfah pertanian, pemuliaan serta penyediaan bibit unggul tanaman. Keterkaitan dengan UU KSDAHE adalah dalam hal budidaya sumberdaya alam nabati yang perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi, dan seimbang. Termasuk pemanfaatan plasma nutfah, pengembangan varietas, dan perlindungan tanaman.
3	Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan	UU ini mengatur tujuan dan lingkup kegiatan karantina hewan, ikan, dan tumbuhan. Melalui UU ini dapat dihindari masuk/keluar dan berkembangnya organisme pengganggu baik tumbuhan maupun hewan ke wilayah atau ke luar Indonesia sehingga mengancam kelestarian tumbuhan dan hewan serta berkembangnya penyakit berbasis hewan/tumbuhan.

No	Kebijakan	Deskripsi
4	Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan	Undang-Undang ini merupakan pengganti dari Undang-undang nomor 5/1967 tentang Pokok-Pokok Kehutanan. Undang-undang nomor 41/1999 mengatur sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan. Dalam hal penetapan hutan, pemerintah menetapkan hutan Negara berdasarkan fungsi pokoknya yaitu konservasi, lindung dan produksi. Selaras dengan UU No 12 Tahun 1992, hutan konservasi terdiri dari kawasan hutan suaka alam, kawasan hutan pelestarian alam, dan taman buru. UU Kehutanan dan UU KSDAHE memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan lainnya. Keterkaitan yang utama diantara keduanya dapat diketahui melalui “definisi” hutan dan konservasi; tujuan penyelenggaraan dan fungsi kehutanan; penetapan kawasan hutan; pengelolaan dan pemanfaatan; penyerahan kewenangan dibidang kehutanan; dan keberadaan masyarakat hukum adat.

No	Kebijakan	Deskripsi
5	Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman	UU ini mengatur perlindungan khusus yang diberikan negara terhadap varietas tanaman yang dihasilkan dari pemuliaan tanaman, termasuk kegiatan pemuliaan tanaman dan pembagian keuntungannya melalui sistem royalti.
6	Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan	UU ini mengatur pemanfaatan sumber daya genetik laut, khususnya sumber daya genetik ikan dan tindakan konservasi ikan yang meliputi konservasi ekosistem, konservasi jenis ikan, dan konservasi genetik ikan.
7	Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan Protokol Cartagena tentang Keanekaragaman Hayati	Ratifikasi Protokol Cartagena mengatur perlindungan yang memadai dalam hal persinggahan, penanganan, dan pemanfaatan yang aman dari pergerakan lintas batas organisme hasil modifikasi genetik (OHMG). Dengan protokol ini, setiap negara pihak yang akan mengatur lalu lintas produk rekayasa genetik (PRG) dari ancaman pencemaran keanekaragaman hayati yang ada dalam yuridiksi nasional. Sebagai aturan turunannya telah dikeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Produk Rekayasa Genetik.

No	Kebijakan	Deskripsi
		Keterkaitan antara Konvensi Keanekaragaman Hayati dengan UU KSDHAE adalah terkait keanekaragaman hayati itu sendiri yang pengaturannya secara prinsip tidak jauh berbeda dengan UU KSDAHE, hanya saja ada beberapa hal yang belum disinggung diantaranya adalah terkait pengertian keanekaragaman hayati serta juga pengertian sumber daya genetik, material genetik, dan bioteknologi yang pada prinsipnya masuk dalam kategori sumber daya hayati dalam kerangka konvensi. Kemudian konvensi juga menyinggung tentang istilah konservasi in situ yang pada prinsipnya adalah konservasi di lingkungan asli/alami dan konservasi ex situ yang adalah konservasi di luar habitat asli. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan maka yang menjadi catatan penting adalah bahwa konvensi melindungi dan mendorong upaya-upaya yang berkenaan dengan pemantapan sumber daya alam hayati untuk menghindarkan atau

No	Kebijakan	Deskripsi
		memperkecil dampak merugikan terhadap keanekaragaman hayati, melindungi dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam hayati yang sesuai dengan praktek-praktek budaya/tradisional, dan mendukung penduduk setempat untuk mengembangkan dan melaksanakan upaya perbaikan kawasan yang rusak yang mana keanekaragaman hayatinya telah berkurang. Penekanan akan hal-hal tersebut nampaknya cukup penting untuk ditegaskan dalam UU KSDAHE agar penyelenggaraan setiap tindakan konservasi tidak hanya berfokus pada kegiatan konservasi semata tetapi seluruh elemen terkait seperti misalnya masyarakat setempat, masyarakat adat dan praktek tradisional. Konvensi juga menekankan pentingnya kerjasama antar negara dalam hal akses pada sumber daya genetik yang mencakup pengalihan teknologi namun tetap harus menghormati hak-hak milik intelektual apabila dalam teknologi tersebut telah memperoleh paten dan hak milik intelektual lainnya.

No	Kebijakan	Deskripsi
8	Undang-undang Nomor 4 tahun 2006 tentang Pengesahan International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture (ITPGRFA)	ITPGRFA merupakan instrumen internasional di bidang pemanfaatan sumber daya genetik pertanian yang didalamnya mengatur transaksi tukar-menukar material genetik pertanian melalui Perjanjian Pengalihan Bahan Genetik (Material Transfer Agreement- MTA).
9	Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	UU ini mengatur proses pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian dengan prinsip pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatannya menggunakan teknologi ramah lingkungan.
10	Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup	UU ini mengatur mengenai pentingnya lingkungan hidup dimana lingkungan hidup Indonesia harus dilindungi dan dikelola dengan baik berdasarkan asas tanggung jawab negara, kelestarian dan keberlanjutan, keserasian dan keseimbangan, keterpaduan, manfaat, kehati-hatian, keadilan, ekoregion, keanekaragaman hayati, pencemar membayar, partisipatif, kearifan lokal, tata kelola pemerintahan yang baik, dan otonomi daerah serta mengamankan pengaturan sumberdaya genetik dan

No	Kebijakan	Deskripsi
		keamanan hayati produk rekayasa genetik. Disamping itu, di dalam UU ini menyebutkan bahwa pemeliharaan lingkungan yang dilakukan melalui konservasi, pencadangan sumberdaya alam dan atau pelestarian fungsi atmosfer. Konservasi sumberdaya alam yang dimaksud adalah kegiatan perlindungan sumber daya alam, pengawetan sumber daya alam dan pemanfaatan sumberdaya alam.
11	Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan	UU ini mengatur mengenai peternakan dan kesehatan hewan, diatur juga hal-hal terkait dengan konservasi satwa liar, yakni mengenai medik konservasi yaitu penerapan medik veteriner dalam penyelenggaraan kesehatan hewan di bidang konservasi satwa liar. Kemudian diatur mengenai sumber daya genetik yang dikelola melalui kegiatan pemanfaatan dan pelestarian. Pemanfaatan sumber daya genetik dilakukan melalui pembudidayaan dan pemuliaan. Sedangkan Pelestarian sumber daya genetik dilakukan melalui konservasi di dalam habitatnya dan/atau di luar habitatnya serta upaya lainnya.

No	Kebijakan	Deskripsi
		Dalam hal pelaksanaan budidaya dengan memanfaatkan satwa liar dilaksanakan sesuai dengan UU KSDAE.
12	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan Nagoya Protocol tentang Akses pada Sumber Daya Genetik dan Pembagian Keuntungan yang Adil dan Seimbang yang Timbul dari Pemanfaatannya atas Konvensi Keanekaragaman Hayati	Protokol Nagoya mengatur akses terhadap sumber daya genetik dan pembagian keuntungan yang adil dan seimbang antara pemanfaat dan penyedia sumber daya genetik berdasarkan persetujuan atas dasar informasi awal dan kesepakatan bersama serta bertujuan untuk mencegah pencurian keanekaragaman hayati (biopiracy) dan mendorong penelitian yang berbasis bioresources. Protokol Nagoya merupakan perjanjian yang sangat penting bagi Indonesia dalam rangka mendapatkan keuntungan yang adil dan seimbang yang timbul dari pemanfaatannya atas Konvensi Keanekaragaman Hayati. Keterkaitan antara Protokol Nagoya dengan UU KSDAHE adalah dalam beberapa hal. Protokol Nagoya menekankan pentingnya mengatur akses, pemanfaatan sumber daya genetik dan pembagian keuntungan yang adil dan seimbang terhadap

No	Kebijakan	Deskripsi
		beberapa pihak yang terkait, dalam konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.
13	Undang Undang RI Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air	UU ini mengatur konservasi Tanah dan Air meliputi upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan fungsi tanah pada lahan sesuai dengan kemampuan dan peruntukan lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lestari.
14	Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah	UU ini mengatur urusan pemerintahan pusat dan daerah sehingga tercipta keseimbangan kepentingan nasional dan daerah yang sinergis dan tetap memperhatikan kondisi, kekhasan, dan kearifan lokal dalam penyelenggaraan pemerintahan secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan kegiatan konservasi terdapat pembagian urusan kewenangan antara pusat dan daerah ditingkat provinsi ataupun kota/kabupaten.
15	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja	UU ini menegaskan posisi perizinan sebagai instrument pengawasan. UU ini juga turut memberikan jalan keluar pada berbagai kebuntuan

No	Kebijakan	Deskripsi
		dalam perselisihan regulasi, penggunaan kawasan hutan, serta akibat-akibat yang terjadi dalam waktu yang panjang seperti konflik tenurial.

A. Peraturan Pemerintah

1. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1984 tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetika;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2010 tentang Pemanfaatan Pulau- Pulau Kecil Terluar;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;

13. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan

B. Peraturan dan/atau Keputusan Presiden

1. Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*;
2. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
3. Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove;
4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

C. Peraturan dan/atau Keputusan Menteri

1. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
2. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.69/Menhut-II/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
3. Peraturan Menteri Kehutanan P.57/Menhut-II/2008 tentang Arahkan Strategis Konservasi Spesies Nasional 2008–2018;
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
5. Peraturan Menteri Kehutanan P.71/Menhut-II/2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota;

6. Peraturan Menteri Kehutanan P.4/Menhut-II/2011 tentang Pedoman Reklamasi Hutan;
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati;
8. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.49/Menhut-II/2011 tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) Tahun 2011-2030;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Ikan;
10. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
11. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.85/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.76/Menlhk-Setjen/2015 tentang Kriteria Zona Pengelolaan Taman Nasional dan Blok Pengelolaan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam;
14. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.

D. Peraturan Daerah dan Keputusan Gubernur

1. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2015-2035
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021-2026

3. Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pengesahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021-2026
4. Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 16 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022

2.4.2 Potensi Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Potensi pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Timur dapat ditinjau dari potensi kebijakan sebagai respon terhadap faktor-faktor pendorong dan penekan serta potensi kelembagaan

Tabel 34 Pembagian Kewenangan Kegiatan Konservasi

No	Instansi	Wewenang
1	Dinas Lingkungan Hidup	• Penyusunan Perencanaan Lingkungan Hidup berupa RPPLH Kabupaten dan KLHS Kabupaten; • Pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dalam Daerah kabupaten; • Pengelolaan Kehati kabupaten; • Pengelolaan Limbah B3 meliputi penyimpanan sementara Limbah B3 dan pengumpulan Limbah B3 skala kabupaten; • Pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang izin lingkungan dan izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah kabupaten; • Penetapan pengakuan MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten dan

		peningkatan kapasitas MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di kabupaten; • Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan tingkat kabupaten; • Pemberian penghargaan lingkungan hidup tingkat kabupaten; • Penyelesaian pengaduan masyarakat di bidang PPLH terhadap usaha dan/atau kegiatan yang izin lingkungan dan/atau izin PPLH di terbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten serta usaha dan/atau kegiatan yang lokasi dan/atau dampaknya di Kabupaten; • Pengelolaan sampah, proses dan / atau penerbitan izin pendaurulangan sampah / pengolahan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta, serta pembinaan dan pengawasan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pihak swasta
2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	• Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat pelakunya dalam daerah kabupaten • Pelestarian tradisi masyarakat penganutnya dalam daerah kabupaten • Pembinaan lembaga adat yang penganutnya dalam daerah kabupaten

		• Pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya dalam daerah kabupaten • Pembinaan sejarah lokal kabupaten • Cagar budaya: - Penetapan cagar budaya peringkat kabupaten - Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten - Penerbitan izin membawa cagar budaya ke luar daerah kabupaten dalam satu daerah provinsi • Pengelolaan museum kabupaten • Destinasi pariwisata - Pengelolaan daya Tarik wisata kabupaten - Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten - Penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten • Penyediaan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif di daerah kabupaten • Pelaksanaan peningkatan kapasitas daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar
3	Dinas Ketahanan Pangan	• Meningkatkan dan menjamin kelangsungan produksi dalam negeri menuju kemandirian;

		• Mencegah dan menanggulangi kondisi rawan pangan secara dinamis; • Mengembangkan koordinasi sinergis lintas sektor dalam pengelolaan ketersediaan pangan; • Meningkatkan akses pangan dan penanganan kerawanan pangan; • Mengembangkan sistem distribusi pangan yang efektif dan efisien untuk menjamin stabilitas pasokan dan harga pangan; • Mengembangkan kemampuan pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat secara sinergis dan partisipatif; • Mengembangkan koordinasi sinergis lintas sektor dalam pengelolaan distribusi, harga dan cadangan pangan; • Meningkatkan peran serta kelembagaan masyarakat dalam kelancaran distribusi, kestabilan harga dan cadangan pangan; • Mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan berbasis pangan lokal; • Mengembangkan teknologi pengolahan pangan, terutama pangan lokal non beras dan non terigu, guna meningkatkan nilai tambah dan nilai sosial; • Meningkatkan pengawasan keamanan pangan segar; dan • Mengembangkan koordinasi sinergis lintas sektor dalam pengelolaan konsumsi dan keamanan pangan.
--	--	--

4	Dinas Pekerjaan Umum	• Pengelolaan Sumber Daya Air dan bangunan pengaman pantai pada wilayah sungai dalam satu daerah kabupaten • Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi yang luasnya kurang dari 1000 ha dalam satu daerah kabupaten • Pengelolaan dan pengembangan SPAM di daerah kabupaten • Pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah domestic dalam daerah kabupaten • Pengelolaan dan pengembangan sistem drainase yang terhubung langsung dengan sungai dalam daerah kabupaten • Penyelenggaraan infrastruktur pada pemukiman di daerah kabupaten • Penyelenggaraan bangunan gedung di wilayah kabupaten, termasuk pemeberian IMB dan sertifikat baik fungsi bangunan gedung • Penyelenggaraan penataan bangunan dan lingkungannya di daerah kabupaten • Penyelenggaraan jalan kabupaten • Penyelenggaraan pelatihan tenaga terampil konstruksi • Penyelenggaraan sistem informasi jasa konstruksi cakupan daerah kabupaten • Penerbitan izin usaha jasa konstruksi nasional (non kecil dan kecil)
---	----------------------	---

		• Pengawasan tertib usaha, tertib penyelenggaraan dan tertib pemanfaatan jasa konstruksi, dan • Penyelenggaraan penataan ruang daerah kabupaten
5	Dinas Perikanan	• Perumusan kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan meliputi nelayan kecil, usaha kecil pembudidayaan ikan, pengolahan dan pemasaran, penerbitan SIUP di bidang perikanan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah kabupaten, pengelolaan dan penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pasar Ikan serta Standarisasi dan Pengelolaan Perikanan • Pelaksanaan kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan meliputi nelayan kecil, usaha kecil pembudidayaan ikan, pengolahan dan pemasaran, penerbitan SIUP di bidang perikanan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah kabupaten, pengelolaan dan penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pasar Ikan serta Standarisasi dan Pengelolaan Perikanan • Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan meliputi nelayan kecil, usaha kecil pembudidayaan ikan, pengolahan dan pemasaran, penerbitan SIUP di bidang perikanan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah kabupaten, pengelolaan dan penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan

		(TPI) dan Pasar Ikan serta Standarisasi dan Pengelolaan Perikanan • Pelaksanaan administrasi Dinas Perikanan Kabupaten. • Pelaksanaan fungsi lain yang terkait dengan bidang kelautan dan perikanan yang diberikan oleh Bupati.
6	Dinas Pertanian	• Penetapan kebijakan pedoman, tata ruang, tata guna lahan, sentra komoditas, areal tanam dan luas baku dan perbenihan, standar dan prototype alat dan mesin pertanian, peternakan, perkebunan tingkat kabupaten • Penetapan dan penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi, pengendalian lahan tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan tanaman perkebunan wilayah kabupaten • Pelaksanaan bimbingan teknis, pemanfaatan dan evaluasi pengembangan dan pemanfaatan air irigasi, sumber-sumber air, pemberdayaan petani pemakai air, peredaran, penggunaan dan ketersediaan pupuk, pestisida dan alsintan, pola tanam, perlakuan terhadap tanaman pangan hortikultura, perkebunan, kelembagaan, manajemen, dan pola Kerjasama usaha tani; • Pengembangan sarana usaha penyimpanan, pengolahan, pembiayaan, pemasaran, promosi, dan harga hasil tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan wilayah kabupaten

		• Pengidentifikasian, pengawasan dan penerapan standar mutu, sertifikasi benih tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan wilayah kabupaten • Pengamatan, identifikasi, peramalan pemetaan, dan analisis dampak kerugian organisme pengganggu tanaman dan fenomena iklim, serta penyediaan dukungan pengendalian dan eradikasi tanaman wilayah kabupaten • Pemberian rekomendasi dan pengawasan izin usaha tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan serta pemantauan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha serta pelaksanaan studi analisis dampak lingkungan • Pelaksanaan bimbingan penerapan sistem informasi dan penyusunan statistik tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan wilayah kabupaten • Penyiapan rumusan kebijakan, koordinasi, evaluasi, serta pelaporan di bidang pembinaan produksi peternakan, pembibitan ternak, pakan ternak, budidaya ternak, penyebaran ternak, kelembagaan usaha peternakan, alat dan mesin, serta penerapan teknologi perternakan; • Penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, evaluasi serta pelaporan di bidang pembinaan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pencegahan, dan pemberantasan
--	--	--

		penyakit, pengamatan dan penyidikan penyakit serta pengawasan obat dan pelayanan kesehatan hewan
--	--	---

BAB III RENCANA PENGELOLAAN

3.1 Visi

Mewujudkan Kotawaringin Timur sebagai kabupaten yang mengedepankan prinsip demokratis, adil, maju, aman, dan lestari dalam pengelolaan keanekaragaman hayati.

3.2 Misi

1. Menyelenggarakan upaya optimalisasi daya dukung lingkungan bagi perlindungan dan pelestarian ekosistem
2. Mendorong terciptanya tata Kelola keanekaragaman hayati yang berkelanjutan.

3.3 Tujuan dan Sasaran Pengelolaan

Tujuan 1

Peningkatan kualitas lingkungan hidup demi mewujudkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang optimal bagi konservasi keanekaragaman hayati.

Sasaran

1. Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan
2. Meningkatnya kualitas ruang publik
3. Menurunnya risiko bencana kebakaran lahan, hutan, dan permukiman

Tujuan 2

Pembaharuan tata kelola keanekaragaman hayati secara berkelanjutan berbasis teknologi dan kearifan lokal

Sasaran

1. Peningkatan kapasitas kelembagaan, pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati
2. Pengembangan inovasi berbasis teknologi yang menunjang pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan
3. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati melalui upaya partisipatif dan kolaboratif

3.4 Program Kerja

Program/Rencana Aksi	Keluaran	Waktu Tahun Ke					Indikator Kinerja	Peran Para Pihak	
		1	2	3	4	5		Penanggung Jawab	Instansi Terkait
Tujuan 1									
Peningkatan kualitas lingkungan hidup demi mewujudkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang optimal bagi konservasi keanekaragaman hayati									
Sasaran 1									
Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan									
1. Pembinaan dan pengawasan limbah industri di kawasan sempadan sungai, danau, dan pantai	1. Rapat koordinasi antara pemerintah kabupaten dengan industri setempat 2. Nota kesepakatan terkait penanganan limbah industri						• Terlaksananya rapat koordinasi dan pembentukan titik-titik pemantauan sempadan sungai, danau, dan pantai • Nota kesepakatan penanganan limbah industri • Peningkatan Indeks Kualitas Air	Dinas Lingkungan Hidup	• Dinas Perikanan • Dinas Perdagangan dan Perindustrian • Pihak swasta di Kotawaringin Timur

	3. Tersedianya titik-titik pemantauan sumber-sumber pencemar sempadan sungai, danau, dan pantai 4. Hasil pengukuran Indeks Kualitas Air								
2. Monitoring kualitas udara di sekitar kawasan	1. Titik pemantauan baku mutu udara 2. Hasil pengukuran Indeks Kualitas Udara						• Jumlah titik pemantauan kualitas baku mutu udara • Indeks Kualitas Udara	Dinas Lingkungan Hidup	• Dinas Perdagangan dan Perindustrian • Pihak swasta di Kotawaringin Timur

3. Rehabilitasi hutan dan lahan di kawasan hutan lindung	1. Melakukan Penanaman di kawasan hutan lindung di Kecamatan Telaga Antang dan kawasan hutan mangrove di Kecamatan Pulau Hanaut dan Kecamatan Teluk Sampit 2. Hasil pengukuran Indeks Kualitas Tutupan Lahan						• Peningkatan luas lahan terehabilitasi • Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Dinas Lingkungan Hidup	• BKSDA Pos Sampit • Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman
4. Perbaikan pengelolaan sampah dan sarana prasarana pendukungnya	1. Penyusunan rencana alur proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan,						• Persentase volume sampah yang dikelola • Terlaksananya sosialisasi	Dinas Lingkungan Hidup	• BKSDA Pos Sampit • Pemerintah Kecamatan dan Desa

	pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah 2. Sosialisasi pemilahan sampah						pemilahan sampah		
Sasaran 2 Meningkatnya kualitas ruang publik									
1. Identifikasi potensi pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Tersedia data dan peta rencana pengembangan RTH						Terlaksananya kegiatan identifikasi potensi pengembangan RTH dan Taman Kehati	Dinas Lingkungan Hidup	- Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

									Dinas Pertanian
2. Pembangunan RTH dan Taman Kehati	Terbangunnya RTH dan Taman Kehati						Rasio Ruang Terbuka Hijau (RTH) per Satuan Luas Wilayah per HPL/HGB	Dinas Lingkungan Hidup	- Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata - Dinas Pertanian
Sasaran 3 Menurunnya risiko bencana kebakaran lahan, hutan, dan pemukiman									
1. Identifikasi rencana pelayanan bencana kebakaran hutan	Dokumen rencana pelayanan bencana kebakaran hutan						Terbentuknya dokumen rencana pelayanan bencana	BPBD	Dinas Lingkungan Hidup

dan lahan yang terintegrasi	dan lahan yang terintegrasi						kebakaran hutan dan lahan yang terintegrasi	Dinas Pemadaman Kebakaran dan Penyelamatan	BKSDA Pos Sampit
2. Patroli terpadu pengendalian kebakaran hutan dan lahan	1. Sosialisasi dan penyuluhan terkait pedoman dan petunjuk teknis kebakaran hutan dan lahan 2. Patroli terpadu pengendalian kebakaran hutan dan lahan						- Terlaksananya sosialisasi dan penyuluhan terkait pedoman dan petunjuk teknis kebakaran hutan dan lahan - Persentase penurunan jumlah titik api (hotspot) dan Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah	- BPBD - Dinas Pemadaman Kebakaran dan Penyelamatan	- Dinas Lingkungan Hidup - BKSDA Pos Sampit

							layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)		
Tujuan 2									
Pembaharuan tata kelola keanekaragaman hayati secara berkelanjutan berbasis teknologi dan kearifan lokal									
Sasaran 1									
Peningkatan kapasitas kelembagaan, pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati									
1. Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan keanekaragaman hayati	Peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keanekaragaman hayati	☒	☒				- Jumlah kegiatan pelatihan - Jumlah peserta pelatihan	- Dinas Lingkungan Hidup - Dinas Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) - Perguruan Tinggi	Stakeholders pengelola keanekaragaman hayati
2. Penyediaan sarana dan	Sarana dan prasarana untuk			☒	☒	☒	Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk	Dinas Lingkungan Hidup	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan

prasarana perlindungan keanekaragaman hayati	perlindungan keanekaragaman hayati						perlindungan keanekaragaman hayati		Ruang, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman
3. Penguatan kebijakan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati	Penetapan peraturan terkait: 1. Rencana Induk Pengelolaan Kehati 2. Penetapan Kawasan Ekosistem Esensial (Taman Kehati, Ruang Terbuka Hijau)						Disahkan dan terbitnya peraturan pengelolaan keanekaragaman hayati	- Dinas Lingkungan Hidup - Sekretariat Daerah	Stakeholders pengelola keanekaragaman hayati
Sasaran 2 Pengembangan inovasi berbasis teknologi yang menunjang pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan									
1. Riset potensi keanekaragaman hayati	Dokumen profil keanekaragaman hayati						Pengesahan dokumen profil kehati oleh Pemerintah Daerah	Dinas Lingkungan Hidup	Stakeholders pengelola

									keanekaragaman hayati
2. Digitalisasi keanekaragaman hayati	Website database keanekaragaman hayati						Tersedianya website database keanekaragaman hayati dan memahami pengelolaannya	Dinas Lingkungan Hidup	Stakeholders pengelola keanekaragaman hayati
3. Konsep desain pemanfaatan keanekaragaman hayati	Masterplan pemanfaatan keanekaragaman hayati						Tersedianya dokumen masterplan pemanfaatan keanekaragaman hayati	Dinas Lingkungan Hidup	Stakeholders pengelola keanekaragaman hayati
Sasaran 3									
Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati melalui upaya partisipatif dan kolaboratif									
1. Sosialisasi dan penyuluhan keanekaragaman hayati dan perlindungannya	Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan keanekaragaman hayati dan perlindungannya						Partisipasi masyarakat meningkat	- Dinas Lingkungan Hidup - BKSDA Pos Sampit	Pemerintah Kecamatan dan Desa

2. Pembentukan dan pembinaan komunitas peduli kehati	Terbentuknya komunitas peduli kehati						Jumlah komunitas peduli kehati	- Dinas Lingkungan Hidup - BKSDA Pos Sampit	Pemerintah Kecamatan dan Desa
--	--------------------------------------	---	---	---	--	---	--------------------------------	--	-------------------------------

BAB IV PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Demi tercapainya tujuan dan target yang telah ditetapkan, pemantauan dan evaluasi dalam pengimplementasian Rencana Induk Pengelolaan Kehati merupakan keharusan. Secara umum, kegiatan pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian dan keberhasilan dari pengelolaan yang dilaksanakan.

Secara khusus, tujuan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan RIP Kehati adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa setiap rencana aksi/program yang tercantum dalam RIP Kehati terimplementasi dengan baik
2. Menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan keanekaragaman hayati
3. Menentukan tingkat kontribusi rencana aksi/program dalam mencapai tujuan besar RIP Kehati
4. Mengidentifikasi faktor penyebab kegagalan rencana aksi/program RIP Kehati
5. Menentukan rekomendasi dalam proses perencanaan dan peningkatan kualitas RIP Kehati selanjutnya.

Dalam prosesnya, pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan lembaga/sektor terkait yang secara fungsional memiliki kewenangan di bidang tersebut. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelaksanaan serta tingkat keberhasilan pelaksanaan RIP Kehati melalui mekanisme yang telah baku di lingkungan pemerintahan. Di sisi lain, pihak-pihak lain di luar pemerintahan seperti swasta dan masyarakat diberikan keleluasaan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RIP Kehati sesuai dengan posisi dan kompetensinya masing-masing.

Demi terlaksananya RIP Kehati yang telah direncanakan, program kerja harus segera dipersiapkan yang menyangkut:

1. Kelembagaan organisasi pelaksana:
 - b. Peraturan perundangan yang berlaku
 - c. Organisasi pelaksana yang sanggup melaksanakan program kerja
 - d. Pola koordinasi dalam pelaksanaan program kerja

- e. Sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi
 - f. Standar operasional program yang menjadi acuan
2. Pendanaan
 3. Sarana dan prasarana
 4. Dukungan berbagai stakeholder
 5. Pengarahan supaya rencana aksi yang telah disusun dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan RIP Kehati

Dalam penyusunan RIP Kehati telah ditentukan keluaran dan standar kinerja suatu program. Oleh karena itu kontribusi diukur berdasarkan keluaran dan standar kinerja program. Selanjutnya dihubungkan dengan derajat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan Kehati serta dengan misi yang diemban dalam pengelolaan Kehati Kabupaten Kotawaringin Timur. Maka dari itu, perlu dilakukan:

- a. Mengidentifikasi penyebab rencana aksi gagal atau tertunda
Identifikasi penyebab kegagalan rencana aksi dilihat masing-masing program yang dibuat. Identifikasi dilakukan terhadap kekuatan, kelemahan secara internal dan ancaman dan peluang dari faktor eksternal sebagai bahan masukan bagi proses perencanaan dan peningkatan kualitas RIP di masa yang akan datang.
- b. Evaluasi RIP dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun baik untuk revisi program maupun untuk peningkatan kualitas RIP yang akan datang. Direncanakan pada Tahun 2022 akan disinkronisasi RIP Kehati yang telah disusun dengan RPJMD
- c. Akan disusun suatu sistem informasi dan pengelolaan Database Kehati dalam bentuk Website yang dapat terus mendapatkan update setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kotawaringin Timur. 2021. Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka Tahun 2021.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2015 – 2035.
- Suhartini. 2009. Peran Konservasi Keanekaragaman Hayati dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis potensi fauna di Kabupaten Kotawaringin Timur



Burung gereja Erasia (*Passer montanus*)



Katak Tegalan (*Fejervarya limnocharis*)



Capung Garis-kuning (*Rhyothemis phyllis*)



Kadal Kebun (*Mabuya multifasciata*)



Buaya Muara (*Crocodyllus porosus*)



Ular Air-belang (*Homalopsis buccata*)



Tempakul (*Periophtalmodon schlosseri*)



Ular Air-belang (*Homalopsis buccata*)



Biawak Air (*Varanus salvator*)



Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)



Monyet Ekor-panjang (*Macaca fascicularis*)



Tekukur Biasa (*Spilopelia chinensis*)



Ikan Belanak (*Moolgarda seheli*)



Kakap Merah (*Lutjanus campechanus*)



Kepiting Bakau (*Scylla sp*)



Ikan Manyung (*Netuma thalassinus*)



Ikan Patin (*Heliocophagus waandersii*)



Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*)



Ikan Lele (*Clarias gariepinus*)



Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)



Udang Windu (*Penaeus sp*)



Ikan Bandeng (*Chanos chanos*)



Sapi (*Bos taurus*)



Babi Hutan (*Sus barbatus*)



Walet Linci (*Collocalia linchi*)



Itik Serati (*Cairina moschata*)

Lampiran 2 Potensi jenis flora di Kabupaten Kotawaringin Timur



Akasia (*Acacia mangium*)



Harendong (*Melastoma malabathricum*)



Kantong Semar (*Nepenthes ampullaria*)



Putri Malu (*Mimosa pudica*)



Nipah (*Nypa fruticans*)



Perepat (*Sonneratia alba*)



Putat (*Barringtonia racemosa*)



Kecingan Laut (*Mimosa invisa*)



Bunga Kertas (*Bougenvillea sp*)



Glodokan Tiang (*Polyalthia longifolia*)



Tengkawang (*Shorea sp*)



Terap (*Artocarpus odoratissimus*)



Rotan Kecil (*Calamus rotang*)



Rotan Besar (*Daemonorops draco*)



Pandan (*Pandanus odorifer*)



Dukuh (*Lansium domesticum*)



Jeruk Siam (*Citrus nobilis*)



Lidah Buaya (*Aloe vera*)



Alpukat (*Persea americana*)



Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*)



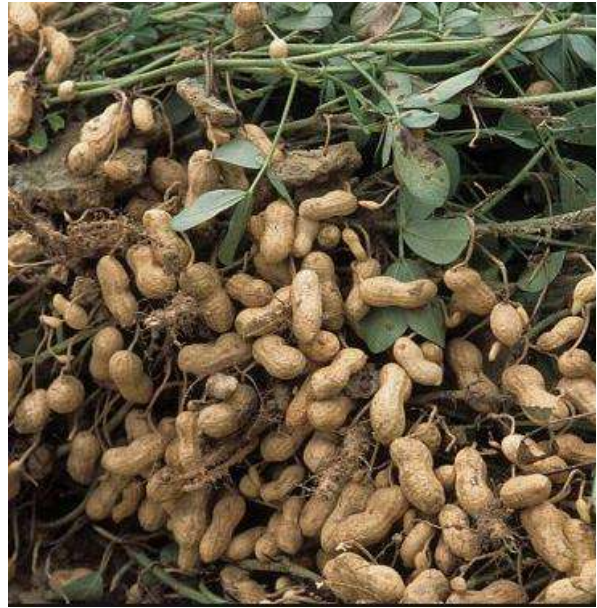
Gelam (*Melaleuca leucadendra*)



Padi (*Oryza sativa*)



Jagung (*Zea mays*)



Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*)



Singkong (*Manihot esculenta*)



Jahe (*Zingiber officinale*)



Kunyit (*Curcuma longa*)



Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*)



Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*)



Kelapa (*Cocos nucifera*)



Karet (*Hevea brasiliensis*)



Lada (*Piper nigrum*)

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan















**BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**KEPUTUSAN BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR
NOMOR : 188.45/0308/Huk-DLH/2022**

TENTANG

**PENETAPAN TIM PENYUSUN RENCANA INDUK PENGELOLAAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH**

BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR,

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk mewujudkan kelestarian dan pengembangan nilai manfaat keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, perlu dilakukan pengelolaan dan penyusunan perencanaan konservasi hayati secara terpadu, menyeluruh, efektif dan partisipatif serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam bentuk dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
 - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 6 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, perlu menetapkan Tim Penyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b tersebut di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Kotawaringin Timur;
- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
 - 2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
 - 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 - 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

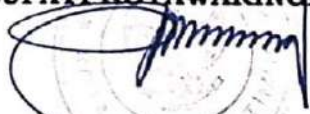
- (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
 6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 880) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1228);
 7. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur (Lembaran Daerah kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2016 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 235); sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur (Lembaran Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2020 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 261);
 8. Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 38 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Rician Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 22 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Rician Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur;
 9. Peraturan Daerah Kotawaringin Timur Nomor 13 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2022 Nomor 13).

Memutuskan :

Menetapkan: KEPUTUSAN BUPATI TENTANG TIM PENYUSUN RENCANA INDUK PENGELOLAN KEANEKRAAGAMAN HAYATI (RIP KEHATI) KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

- KESATU** : Menetapkan Tim Penyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP KEHATI) dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan Bupati ini.
- KEDUA** : Tim Penyusun sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU melakukan penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur yang dilaksanakan sesuai pedoman yang tercantum di dalam Lampiran II Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah.
- KETIGA** : Rincian tugas keanggotaan Tim Penyusun sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU tercantum dalam Lampiran II Keputusan Bupati ini.
- KEEMPAT** : Biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Tim Penyusun sebagaimana dimaksud diktum KESATU di bebaskan pada Dana Bagi Hasil Dana Reboisasi (DBH-DR) melalui Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Anggaran 2022.
- KELIMA** : Salinan Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- KEENAM** : Keputusan ini berlaku surut sejak tanggal 24 Mei 2022 sampai dengan 20 September 2022 dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sampit,
pada tanggal 3 Agustus 2022
BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR,



HALIKINNOR

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur di Sampit.
Up. - Asisten Perekonomian dan Pembangunan
- Kepala Bagian Hukum.
2. Inspektur Kab. Kotim di Sampit.
3. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Kotim di Sampit.
4. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Kotim di Sampit.

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR

NOMOR : 188.45/0308 /Huk-DLH/2022

TANGGAL : 9 AGUSTUS 2022

**TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN RENCANA INDUK
PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

1. Pengarah : Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Timur
2. Ketua : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur
3. Wakil Ketua : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur
4. Sekretaris : Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur
5. Anggota :
 1. Inspektur Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur
 2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Timur
 3. Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kotawaringin Timur
 4. Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kotawaringin Timur
 5. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur
 6. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur
 7. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur
 8. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur
 9. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur
 10. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur
 11. Kepala Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Kotawaringin Timur
 12. Kepala Bagian Sumber Daya Alam Setda Kabupaten Kotawaringin Timur
 13. Kepala Bagian Hukum Setda Kabupaten Kotawaringin Timur
 14. Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Seksi Konservasi Wilayah II Kabupaten Kotawaringin Timur
 15. Camat Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur
 16. Camat Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur
 17. Camat Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur
 18. Camat Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur
 19. Camat Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur
 20. Camat Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur
 21. Camat Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur
 22. Camat Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur
 23. Camat Telawang Kabupaten Kotawaringin Timur
 24. Camat Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur
 25. Kepala Desa Rawa Sari Kabupaten Kotawaringin Timur

- Sekretariat : 1. Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur
2. Pengadministrasi Perencanaan dan Program pada Sekretariat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur
3. Penata Laporan Keuangan Pada Sekretariat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur



LAMPIRAN II : KEPUTUSAN BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR
NOMOR : 188.45/0308 /Huk-DLH/2022
TANGGAL : 9 AGUSTUS 2022
TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN RENCANA INDUK
PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

1. Pengarah

- a. Memberikan arahan dan petunjuk terhadap pelaksanaan tugas Tim Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati; dan
- b. Memberikan saran dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tugas Tim Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

2. Ketua :

- a. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
- b. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas Tim Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
- c. Mengambil keputusan terkait kebijakan-kebijakan dalam Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati; dan
- d. Menyampaikan laporan hasil Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati kepada Bupati untuk selanjutnya disampaikan pada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3. Wakil Ketua :

Membantu pelaksanaan tugas Ketua Tim Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

4. Sekretaris :

- a. Memfasilitasi Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
- b. Mengoordinasikan pengumpulan data dalam rangka Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati; dan
- c. Menyusun laporan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

5. Anggota :

- a. Menyusun visi, misi, tujuan, sasaran dan rencana aksi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati mulai dari pengumpulan dan pengolahan data sampai dengan penyusunan laporan;
- b. Menyusun rencana aksi pengelolaan tanaman khas Kabupaten Kotawaringin Timur untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung pariwisata dan kebudayaan;
- c. Menyusun rencana aksi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
- d. Memberikan dan mengolah data yang diperlukan dalam Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
- e. Menghadiri rapat-rapat koordinasi dalam rangka Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati; dan
- f. Melaksanakan perbaikan atas verifikasi dan validasi data Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

6. Sekretariat :

- a. Melaksanakan pengumpulan, sinkronisasi/verifikasi dan validasi data Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati;
- b. Mengoordinasi pengumpulan data dalam rangka Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati; dan
- c. Melaksanakan pengadministrasian data, informasi dan surat menyurat dalam rangka Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

 **BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR,**
HALIKINOR



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
PUSAT KEBIJAKAN STRATEGIS**

**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT KEBIJAKAN STRATEGIS
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

Nomor : SK. 01 /KEG/5/2022

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM KEGIATAN PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGELOLAAN
(RIP) KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,

- Menimbang : a. bahwa guna kelancaran kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah perlu dilaksanakan secara terkoordinasi oleh suatu tim;
- b. bahwa guna kepentingan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu dibentuk tim kegiatan kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Pusat Kebijakan Strategis Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2021;
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 216/PMK.07/2021 tentang Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Bagi Hasil SDA Kehutanan Dana Reboisasi;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : 15/MenLHK-II/2021 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT KEBIJAKAN STRATEGIS SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM KEGIATAN PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGELOLAAN (RIP) KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI) DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.

- KESATU** : Membentuk tim Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Kepala Pusat ini.
- KEDUA** : Lampiran Keputusan Kepala Pusat sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Pusat ini.
- KETIGA** : Tim Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut :
- Mengatur agenda kegiatan tim pada Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah;
 - Melakukan pengambilan data lapangan serta mengumpulkan data sekunder dan data pendukung lainnya;
 - Melakukan pengolahan dan analisa data;
 - Membuat Dokumen Data Dasar Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) Kabupaten;
 - Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan serta laporan teknis Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Keanekaragaman Hayati (KEHATI) di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.
- KEEMPAT** : Seluruh biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran DPA Satuan Kerja Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur TA. 2022.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : JAKARTA
Pada Tanggal : 25 Mei 2022



IR. THOMAS TANDI BUA A. N., M.Sc
NIP. 19680625 199303 1 001

Salinan keputusan ini disampaikan kepada Yth:

- Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (sebagai laporan);
- Yang bersangkutan.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT
KEBIJAKAN STRATEGIS
NOMOR : SK. 01 /KEG/5/2022
TANGGAL : 25 Mei 2022
TENTANG : PEMBENTUKAN TIM KEGIATAN
PENYUSUNAN RENCANA INDUK
PENGELOLAAN (RIP)
KEANEKARAGAMAN HAYATI
(KEHATI)
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN
TIMUR PROVINSI KALIMANTAN
TENGAH TAHUN ANGGARAN 2022

**SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM KEGIATAN PENYUSUNAN RENCANA INDUK
PENGELOLAAN (RIP) KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2022**

Ketua Tim	:	Kepala Pusat Kebijakan Strategis
Sekretaris	:	Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Pusjakstra
Tim Ahli	:	a. Ahli Ekologi (Bayu Winata, S.Hut, M.Si) b. Ahli Biodiversity (Richsy Muhammad Fauzi, S.Hut) c. Ahli Biodiversity (Teguh Adytama, S.Hut) d. Ahli GIS/Pemetaan (Donny Salaza, S.Hut) e. Ahli IT (Randi Maizul Syaputra, S.Kom) f. Ahli Arsitektur Lanskap (M. Faisal Ramadhan, S.Arsl) g. Asisten Tenaga Ahli Biodiversity (Agnia Ilman Nafia, S.Hut) h. Asisten Tenaga Ahli Biodiversity (Tegar Patidjaya, S.Hut) i. Asisten Tenaga Ahli Jaringan Komputer (Muhammad Ilham Cantayuda, S.Kom) j. Asisten Tenaga Ahli Program Komputer (Kusuma Indra Putra, S.Kom) k. Asisten Tenaga Ahli GIS (Panji Dwi Adrianto, S.Hut) l. Tim Administrasi (Teguh Aribowo, S.Hut) m. Tim Administrasi (Adi Purwanto Nugroho, S.Hut) n. Tim Administrasi (Yoga Pratama, S.Hut)

**JOB DESCRIPTION TIM KEGIATAN PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGELOLAAN
(RIP) KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2022**

No	Nama	Bidang Tenaga Ahli	<i>Job Description</i>
1.	Bayu Winata, S.Hut., M.Si	Ahli Ekologi	Bertanggung jawab seluruh kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan
2.	Richsy Muhammad Fauzi, S.Hut	Ahli Biodiversity	Melakukan Analisa data keterkaitan antara kondisi existing keanekaragaman hayati dengan rencana program pengelolaan keanekaragaman hayati
3.	Teguh Adytama, S.Hut	Ahli Biodiversity	Melakukan Analisa data keanekaragaman hayati untuk kebutuhan database keanekaragaman hayati
4.	Donny Salaza, S.Hut	Ahli GIS/Pemetaan	Melakukan Analisa data antara keanekaragaman hayati dengan pemetaan yang akan ditampilkan dalam Website Database keanekaragaman hayati
5.	Randi Maizul Syaputra, S.Kom	Ahli IT	Bertanggung jawab terhadap penyajian data base keanekaragaman hayati yang ditampilkan dalam bentuk Website
6.	M. Faisal Ramadhan, S.Arsl	Ahli Arsitektur Lanskap	Melakukan Analisa data keanekaragaman hayati untuk kebutuhan masterplan keanekaragaman hayati
7.	Tegar Patidjaya Kusuma, S.Hut	Asisten Tenaga Ahli Biodiversity	Membantu tenaga ahli dalam melakukan analisa data keterkaitan antara kondisi existing keanekaragaman hayati dengan rencana program pengelolaan keanekaragaman hayati
8.	Agna Ilman Nafia, S.Hut	Asisten Tenaga Ahli Biodiversity	Membantu tenaga ahli dalam analisa data keanekaragaman hayati untuk kebutuhan database keanekaragaman hayati
9.	Muhammad Ilham Cantayuda, S.Kom	Asisten Tenaga Ahli Jaringan Komputer	Membantu tenaga ahli IT terhadap teknis penyajian data base keanekaragaman hayati yang ditampilkan dalam bentuk Website
10.	Kusuma Indra Putra, S.Kom	Asisten Tenaga Ahli Program Komputer	Membantu tenaga ahli IT terhadap teknis penyajian data base keanekaragaman hayati yang ditampilkan dalam bentuk Website
11.	Panji Dwi Adrianto, S.Hut	Asisten Tenaga Ahli GIS	Melakukan Analisa data antara keanekaragaman hayati dengan pemetaan untuk kebutuhan perpetaan dalam penyusunan master plan keanekaragaman hayati

12.	Teguh Aribowo, S.Hut	Tim Administrasi	Membantu tugas tim ahli dan berkoordinasi dengan seluruh tim.
13.	Adi Purwanto Nugroho, S.Hut	Tim Administrasi	Membantu tugas tim ahli dan berkoordinasi dengan seluruh tim.
14.	Yoga Pratama, S.Hut	Tim Administrasi	Membantu tugas tim ahli dan berkoordinasi dengan seluruh tim.


KEPALA PUSAT,
Dr. THOMAS TANDI BUA A. N., M.Sc
NIP. 19680625 199303 1 00



**RENCANA INDUK PENGELOLAAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 2022**